

**KISAH PERILAKU HOMOSEKSUAL KAUM SODOM  
PERSPEKTIF BUYA HAMKA  
(STUDI ANALISIS Q.S AL-A'RAF AYAT 80-81)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

**PUTRI ASYUROH**  
**NIM : U20181040**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
JUNI 2022

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**KISAH KAUM SODOM PERSPEKTIF BUYA HAMKA  
(STUDI ANALISIS Q.S AL-ARAF AYAT 80-81)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuiuddin Adab dan Humaniora

Oleh:

Puji Assyuroh

NIM: 020181040

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Kasman, M.Fil**

**NIP.19710426 1997031002**

**KISAH PERILAKU HOMOSEKSUAL KAUM SODOM  
PERSPEKTIF BUYA HAMKA  
(STUDI ANALISIS Q.S AL-ARAF AYAT 80-81)**

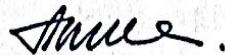
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M. SI  
NIP. 197212081998031001

Sekretaris



Mahillah, M. Fil. I  
NIP. 198210222015032003

Anggota

1. Dr. Uun Yusuf, M. A
2. Dr. H. Kasman, M. Fil. I

(  )  
(  )

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M. SI  
NIP. 197212081998031001

## MOTTO

وما توفيقى الا بالله عليه توكلت واليه ائيب

Artinya: “Dan petunjuk yang aku ikuti hanya dari Allah. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya (pula) aku kembali.”

*Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan*

**Imam Syafi'i**



## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu mendukung dan memberikan cinta serta kasih sayang kepada saya, terutama kepada kedua orangtua tercinta.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa tetap turunkan kepada nabi Muhammad saw, beserta keluarga, dan juga sahabat-sahabat nabi.

Kesuksesan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini penulis peroleh atas dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.Si. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. Kasman, M. Fil.I. Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan serta bimbingan.
4. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. Dosen Pendamping Akademik.
5. H. Mawardi Abdullah, Lc, M.A. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
6. Seluruh dosen dan staff sekretariat yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis.
7. Keluarga tercinta Bapak Badri, Ibu Misnati, dan teteh Indah Latifah.
8. Teman-teman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, serta Teman-teman alumni MA Syafi'iyah.

Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu, saudara/saudari berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 28 Juni 2022

**Putri Asyuroh**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

## ABSTRAK

**Putri Asyuroh, 2022:** *Kisah Perilaku Homoseksual Kaum Sodom Perspektif Buya Hamka (Studi Analisis Q.S Al-A'raf Ayat 80-81).*

Sampai saat ini pelaku penyimpangan seksual semakin berkembang, bahkan di berbagai negeripun telah dilakukan legalisasi pernikahan sesama jenis. Pembahasan mengenai pelaku penyimpangan seksual selalu berkaitan dengan kisah kaum nabi Luth. Oleh karena itu, penulis mencoba menggali informasi yang terdapat dalam Al-Qur'an serta pendapat mufassir terkait penyimpangan seksual, salah satunya yang terdapat dalam surat Al-A'raf ayat 80-81.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Penafsiran Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 80-81 berdasarkan pendapat Buya Hamka, 2) Pendapat/perspektif Buya Hamka tentang penyimpangan seksual di era modern, 3) Relevansi perilaku kisah kaum Sodom dengan penyimpangan seksual dalam perspektif Buya Hamka.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni data-data yang dipakai merupakan data kepustakaan yang ada kaitannya dengan permasalahan kaum Sodom/homoseksual/LGBT, baik itu berupa Al-Qur'an, kitab tafsir, buku, jurnal maupun artikel.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: Buya Hamka menafsirkan Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 80 sebagai sebuah seruan nabi Luth kepada kaumnya mengenai perbuatan keji yang belum pernah dikerjakan seorangpun di dunia ini, sedangkan dalam ayat 81 Buya Hamka menafsirkan kata *al-fahisyah* sebagai seseorang yang keluar dari batas kemanusiaan, karena dari sangat tidak masuk akalanya perbuatan mereka. Buya Hamka juga mengemukakan bahwa perilaku kaum Sodom terjadi lagi di jaman modern ini, banyak diantara mereka melakukan penyimpangan seksual (homoseksual) sama seperti kaum Sodom. Hamka mengatakan bahwa perilaku homoseksual merupakan pekerjaan yang sia-sia saja, bahkan malah menimbulkan penyakit yang mematikan.

**Kata Kunci:** Kaum Sodom, Homoseksual, Buya Hamka

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	22
<small>digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id</small>	
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	35



B. Teknik Pengumpulan Data .....	35
C. Teknik Analisis Data .....	36
D. Tahap-tahap Penelitian .....	37
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Biografi Buya Hamka dan Karya-karyanya .....	38
B. Penafsiran Buya Hamka Dalam Q.S Al-A'raf Ayat 80-81 .....	43
C. Perspektif Buya Hamka Tentang Kaum Sodom Di Era Modern ...	49
D. Relevansi Kisah Kaum Sodom Dengan Penyimpangan Seksual Di Era Modern.....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Simpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>



## DAFTAR TABEL

**Tabel 1.1**..... **19**



[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	s
ض	ض	ض	ض	d
ط	ط	ط	ط	t
ظ	ظ	ظ	ظ	z
ع	ع	ع	ع	'(ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ه	ه،ة	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an merupakan kitab suci yang Allah SWT turunkan melalui Rasul-Nya yakni Nabi Muhammad Saw. Yang kemudian oleh beliau ajarkan kepada para pengikutnya agar turut serta beriman kepada Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali pelajaran yang bisa dijadikan pembelajaran serta pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya mengenai peristiwa-peristiwa di jaman sebelum Nabi Muhammad Saw dilahirkan maupun disaat beliau lahir hingga menjelang wafat. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an mengenai kisah kaum Sodom pada masa kerasulan nabi Luth as.

Dikisahkan dalam Al-Qur'an bahwasanya Nabi Luth as diutus oleh Allah untuk menyiarkan agama Islam di Negeri Sadum. Dimana pada masa itu kaum Sodom, yakni sebutan kepada masyarakat negeri Sadum melakukan perkara keji yang belum pernah dilakukan oleh kaum manapun yang ada di dunia. Kaum Sodom juga disebut dengan kaum yang melampaui batas, karena mereka merupakan kaum pertama di dunia yang memiliki penyimpangan seksual yakni menyukai sesama jenis. Hal ini dikisahkan dalam Al-Qur'an surat al-A'raf ayat 80-81;

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ □ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ

Artinya; “Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya), (ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, ‘Mengapa kamu melakukan perbuatan keji yang belum pernah dilakukan oleh seorangpun sebelum kamu (didunia ini)’”.

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Artinya; “*Sesungguhnya kamu mendatangi laki-laki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada perempuan, bahkan kamu adalah kaum yang melampaui batas*”.

Pada era modern saat inipun, kaum Sodom tetap eksis di kalangan masyarakat. Namun istilah yang melekat kepada aktifitas penyimpangan seksual ini bukan lagi dengan sebutan kaum Sodom, melainkan LGBT/Homoseksual. Lawrance memaparkan bahwa homoseksual berasal dari kata ‘homo’ diambil dari bahasa Yunani yang bermakna manusia. Maka sesungguhnya homoseksual bukan hanya dititik beratkan kepada laki-laki saja melainkan juga kepada perempuan. Oetomo juga menjelaskan bahwa nyatanya di Indonesia masyarakat awam umumnya menyematkan kata homoseksual kepada laki-laki saja, sedangkan terhadap perempuan yang menyukai sesama perempuan dinamai lesbian.<sup>1</sup>

LGBT/Homoseksual tetap menjadi hal tabu di kalangan penduduk Indonesia, hal ini dikarenakan sebab homoseksual tidak sesuai dengan norma agama, budaya, dan norma asusila yang di anut serta berkembang di Indonesia. Jauh sebelum boomingnya istilah LGBT, kaum penyuka sesama jenis di kenal dengan nama kaum Gay, yang jika dijabarkan mengarah kepada homoseksual.

Kaum Gay telah ada sejak jaman Nabi Luth as, dimana pada jaman Nabi Luth as kaum homoseksual disebut sebagai kaum Sodom dan kaum Gomorah. Perilaku mereka, yakni kaum Sodom dan kaum Gomorah telah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>1</sup> Modestus Adityo, *Penyesuaian Sosial Homoseksual Studi Kasus Pada Rudi Dan Joko*, Skripsi: Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta 2011. Hal 20.

dilarang karena tidak sejalan dengan agama yang diajarkan oleh Nabi Luth as serta dianggap melampaui batas kodratnya sebagai manusia. Sama dengan halnya pada jaman sekarang ini, kaum gay dan kaum lesbian juga telah ditentang oleh sebagian besar Negara-negara yang ada di seluruh dunia. Namun, di Amerika Serikat, dan beberapa Negara dibelahan Eropa, mereka terbuka dengan keberadaan kaum gay. Bahkan di Negara-negara tersebut melegalkan pernikahan sesama jenis.

Hubungan seksual sesama jenis (homoseksual) sejatinya banyak menimbulkan dampak buruk bagi para pelakunya, seperti jika dilihat dari bidang kesehatan maupun psikologis. Dampak-dampak yang terjadi jika berhubungan homoseksual dilihat dalam bidang kesehatan yakni bisa saja terjangkit penyakit HIV AIDS, kanker lubang anus, Sifilis yaitu munculnya luka bernanah diarea kemaluan serta berindikasi pada infeksi liver, biasanya berasal dari bakteri *Treponema pallidum*, kemudian Gonore yaitu penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoeae* yang berakibat pada terinfeksi kemaluan berupa keluar nanah dan darah yang berbau, Herpes dan juga melemahnya kekebalan tubuh.<sup>2</sup>

LGBT merupakan fenomena yang berkembang di era modern sebagai bentuk penyimpangan seksual yang muncul dari berbagai faktor, diantaranya akibat salahnya pola asuh anak sejak dini, lingkungan yang kurang dalam penerapan agama, serta kurangnya peran orangtua dalam sebuah keluarga.<sup>3</sup>

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>2</sup> [http://etheses.uin-malang.ac.id/1248/6/11410086\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1248/6/11410086_Bab_2.pdf), diakses pada tgl 03-06-2022, pukul 13:48.

<sup>3</sup> Tri Ermayani, "LGBT Dalam Perspektif Islam" : Jurnal Humanika, th. XVII, No. 2, September 2017.

Seperti yang kita ketahui kebutuhan seks merupakan fitrah bagi setiap manusia, baik itu kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Dan sesungguhnya mereka kaum laki-laki maupun kaum perempuan memiliki hak dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Akan tetapi, kebutuhan seks yang menjadi fitrah manusia ini disalahgunakan. Dan hal inilah yang menjadi perselisihan dari berbagai kalangan, baik itu kalangan ulama, akademisi, serta masyarakat luas, karena perbedaan orientasi seksual dan identitas gender hubungan antara laki-laki dan perempuan masih sangat tabu hingga menjadi perdebatan di setiap kalangan.

Penafsiran tentang kaum Sodom menurut beberapa mufassir klasik amatlah beragam. Seperti penafsiran Syaikh Imam Al-Qurthubi dalam kitab Tafsir Al-Qurthubi mengatakan bahwa, alasan mereka melakukan hal demikian (liwath/sodomi) karena terpengaruh akan hasutan iblis, yakni dengan meminta mereka untuk datang kepadanya kemudian menikahkan antara satu dengan yang lainnya.<sup>4</sup> Ibnu Jarir Al-Thabary dalam kitab Tafsir Al-Thabary, Al-Zamakhshari dalam kitab Tafsir Al-Kasyaf, dan Ibnu Katsir dalam kitab Al-Qur'an Al-'Adzim. Mufassir modern/kontemporerpun tidak ketinggalan dalam menafsirkan kisah nabi Luth as dan kaum Sodom yang terdapat dalam al-qur'an, seperti penafsiran Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Misbah mengatakan bahwa tidak ada pembenaran sama sekali terkait perilaku seperti yang dikerjakan oleh kaum nabi Luth (liwath/sodomi/homoseksual), sehingga dengan ini perilaku homoseksual dikatakan sebagai *fahisyah*. Berbeda dengan

---

<sup>4</sup> Muhammad Ibrahim Al Hifnawi. "Tafsir Al Qurthubi", Pustaka Azzam, Jakarta 2014, cetakan kedua, hal 587.

pembunuhan misalnya, masih dapat dibenarkan apabila dalam keadaan membela diri atau untuk menjatuhkan hukuman/sanksi. Hubungan seks dengan lawan jenis dibenarkan agama kecuali dalam keadaan berzina, itupun jika terjadi dalam keadaan syubhat, sehingga masih bisa ditoleransi dalam batas-batas tertentu.<sup>5</sup> Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab Tafsir Al-Munir mengemukakan bahwa kaum Sodom merupakan kaum yang memiliki tradisi berlebih-lebihan serta melampaui batas segala sesuatu, diantaranya yakni mereka berlebih dalam melampiaskan syahwat, sampai-sampai mereka melampaui batas kebiasaan kepada yang tidak biasa.<sup>6</sup> Kemudian Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang lebih masyhur dengan nama pena Buya Hamka dalam kitab Tafsir Al-Azhar yang akan dijelaskan secara rinci dalam bab pembahasan penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif Buya Hamka dikarenakan beberapa keistimewaan yang dimiliki dalam menafsirkan al-qur'an diantaranya, yakni; metode yang digunakan Hamka dalam penulisan kitab tafsir al-azhar yakni dengan metode *tahlili* (analisis), serta menggunakan corak *Adab al-Ijtima'iy* (fokus kajian pada penggalian nilai-nilai humanis dan nilai-nilai social dalam kehidupan kemasyarakatan), hal ini cocok dengan materi yang akan dikaji oleh penulis. Dalam kitab tafsir al-azhar ini juga memiliki kelebihan-kelebihan khusus, yakni; dalam penyajiannya Hamka terkadang membicarakan antropologi, sejarah, atau peristiwa-peristiwa kontemporer, Hamka juga lebih banyak menekankan pada pemahaman ayat

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an", Lentera Hati, Jakarta 2011, hal 190.

<sup>6</sup> Wahbah Az-Zuhaili, "Tafsir Al-Munir Jilid 4", Gema Insani, Jakarta 2016, hal 516.



secara menyeluruh, oleh karenanya Hamka banyak mengutip perspektif para ulama terdahulu, seperti Sutan Mansur, H.OS Tjokroaminoto dalam bidang Islam dan Sosialisme, Syekh Ahmad Rasyid, K.H Mas Mansyur dalam bidang Filsafat dan Tarikh Islam, R.M Surjopranoto dalam bidang sosiologi, Ki Bagus Hadikusomo dalam bidang tafsir, A. Hasan Bandung dan juga Mirza Wali Ahmad Baiq.

Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengulas lebih dalam mengenai sejarah adanya homoseksual (lgbt) yang telah dikisahkan dalam al-Qur'an, salah satunya surat al-A'raf ayat 80-81 yang mengisahkan tentang kaum sodom pada masa kerasulan nabi Luth as, serta mengingat dilegalkannya lgbt di banyak negara asing dan merajalelanya kaum tersebut pada jaman sekarang. Serta kemudian di analisis menggunakan perspektif Buya Hamka dalam kitab karangannya yakni kitab Tafsir Al-Azhar, sebagai salah satu tehnik penelitian di dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penafsiran Q.S Al-A'raf ayat 80-81 dalam perspektif Buya Hamka?
2. Bagaimana perspektif Buya Hamka tentang penyimpangan seksual di era modern?
3. Bagaimana relevansi perilaku kaum Sodom dengan penyimpangan seksual dalam perspektif Buya Hamka?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan tafsir Q.S Al-A'raf ayat 80-81 dalam perspektif Buya Hamka
2. Untuk mengetahui perspektif Buya Hamka tentang penyimpangan seksual di era modern
3. Untuk mengetahui relevansi perilaku kaum sodom dengan penyimpangan seksual dalam perspektif Buya Hamka

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap semoga dapat bermanfaat serta memberikan sumbangsih pemikiran guna menambah wawasan bagi si pembaca sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini, mampu memberikan ilmu serta tambahan wawasan mengenai macam-macam orientasi seksual, kisah kaum Sodom dalam Al-Qur'an, serta mengetahui bagaimana kaum Sodom di era modern kini. Dan mampu memberikan kesadaran mengenai batas-batas yang tidak boleh dilampaui oleh manusia sebagai makhluk yang seharusnya patuh terhadap perintah serta menjauhi larangan tuhan, seperti halnya kisah kaum Sodom yang terdapat dalam Q.S Al-A'raf ayat 80-81 dan juga telah ditafsirkan oleh beberapa mufassir, terutama penafsiran Buya Hamka dalam kitab Tafsir Al-Azhar.

## **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi penulis, diharapkan supaya dapat meningkatkan dalam memahami suatu ayat dalam tafsir, serta meluaskan wawasan dalam mengkaji tafsir ayat-ayat al-Qur'an dan juga mempunyai keilmuan yang menunjang untuk memahami ayat-ayat yang terkait.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi pelajaran dan bekal dalam menjalani kehidupan bersosialisasi terutama dalam hal batas-batas penyimpangan seksual.
- c. Bagi lembaga, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan penerapan dalam mengajar atau sesuatu yang berguna dalam bidang akademik baik untuk dosen maupun mahasiswa serta dapat dijadikan bahan acuan dalam menambah koleksi kajian keilmuan khususnya dibidang tafsir.

## **E. Definisi Istilah**

### **1) Kisah**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kisah bermakna cerita tentang kejadian (riwayat dan sebagainya) dalam kehidupan seseorang dan sebagainya; kejadian (riwayat dan sebagainya). Kisah dalam bahasa Arab diartikan sebagai berita-berita yang diriwayatkan serta berita-berita yang diceritakan. Apa- apa yang diberitakan atau yang diceritakan kepada kita berupa berita-berita yang berkaitan dengan orang-orang di

masa lampau yang terdapat dalam Al-Qur'an dinamakan dengan kisah.<sup>7</sup> Kata kisah itu sendiri berasal dari bahasa Arab qishshah, yang bentuk jamaknya adalah qashash. Qashash adalah bentuk mashdar dari kata qashsha-yaqushshu yang berarti menceritakan dan mengikuti jejak. Kata qishshah digunakan sebanyak dua puluh enam kali dalam Al-Qur'an di berbagai surat dan ayat, dan bentuknya pun beragam, baik itu bentuk fi'il madli, fi'il mudhari', amar, maupun mashdar. Bahkan dalam Al-Qur'an terdapat surat yang dinamakan Al-Qashash yang artinya kisah-kisah.<sup>8</sup>

## 2) Kaum Sodom

Sodom berasal dari nama sebuah daerah di Syarqil Urdon, Sadum, yang letaknya di Timur Tengah, Jazirah Arab, dan Mesir. Tepatnya di sebelah Laut Merah sepanjang perbatasan Israel dan Yordania, yang lebih dikenal dengan nama Laut Mati.<sup>9</sup> Kaum Sodom merupakan kaum yang hidup di masa kerasulan nabi Luth as. Mereka merupakan kaum yang mengalami kehancuran moral, dimana kaum laki-laki lebih bersyahwat kepada sesama jenisnya daripada kepada kaum wanita, namun mereka tetap menggauli keduanya.<sup>10</sup> Dikisahkan bahwa mereka adalah kaum yang krisis akhlak, bukan hanya perilaku menyimpang yakni melakukan sodomi/liwath saja melainkan mereka juga suka merampok bahkan membunuh oranglain. Kemudian dijelaskan juga dalam sejarah

<sup>7</sup> Umar Sulaiman Al-Asyqar. "Kisah-kisah Ghaib Dalam Hadits Shahih", PT Darul Falah, Bekasi 2009, Mukaddimah.

<sup>8</sup> Arham Junaidi Firman. *Studi Al Quran: Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan*, Diandra Kreatif, Yogyakarta 2018, hal 186.

<sup>9</sup> Sinyo. *Anakku Bertanya tentang LGBT*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta 2014. Hal. 35.

<sup>10</sup> Dahlia Haliah Ma'u. *Telaah Hukum Islam Tentang LGBT (Sebuah Solusi Dalam Memecahkan Problem Kemasyarakatan)*, RAHEEMA: Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol 7, No. 2 (2020), hal 70

bahwasanya mereka merupakan golongan manusia pertama yang memunculkan serta mempraktekkan perbuatan Sodom (liwath) tersebut. Sehingga tidak mengherankan jika perbuatan tercela tersebut masih tetap eksis hingga jaman modern seperti saat ini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam suatu penelitian hendaklah diperhatikan. Adanya gambaran ringkas mengenai suatu penelitian akan memudahkan pembaca. Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

### **Bab I pendahuluan**

Bab ini mengulas berkenaan dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini menguraikan kajian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian, serta kajian teori.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini mencantumkan sub-bab, diantaranya jenis penelitian, sumber data, teknis pengumpulan data, serta teknis analisis data.

### **Bab IV Pembahasan**

Bab ini berisikan tentang biografi, seperti riwayat hidup tokoh, latar belakang pendidikan dan juga karya-karyanya. Bab ini juga menyertakan hasil analisis dari penafsiran surat al-A'raf ayat 80-81, munasabah antar ayatnya serta mengemukakan perspektif Buya Hamka dalam kitab karangannya yakni



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam proses penelitian sudah tentu terdapat penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang ditulis. Hal ini wajar terjadi, karena untuk dijadikan perbandingan antara penelitian yang sedang ditulis dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti kali inipun terdapat beberapa penelitian terdahulu baik itu berupa skripsi maupun jurnal yang berkaitan, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Edi Irawan, fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul: **“Hukuman Bagi Pelaku Homoseksual Dan Lesbian Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif.”** Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, 1) Dalam hukum Islam ada beberapa hukuman yang dikenakan kepada pelaku homoseksual dan lesbian, diantaranya; hukuman mati, had zina, dan ta'zir. Sedangkan hukum positif, bentuk hukumannya sudah tertera pada pasal 292 KUHP yakni menjatuhkan hukuman penjara selama 5 tahun. Namun pasal ini hanya berlaku kepada pasangan homoseksual dan lesbian yang salah satu partner nya di bawah umur, sedangkan jika sama-sama sudah aqil-baligh tidak dijatuhi hukuman asalkan tidak adanya faktor pemaksaan.  
2) Hukum Islam dan hukum positif sama-sama menjatuhkan vonis terhadap pelaku homoseksual serta lesbian dengan bentuk hukuman yang berbeda.

Tetapi tetap dibutuhkan suatu bukti-bukti sebelum menjatuhkan vonis kepada pelaku.

Studi terdahulu diatas lebih cenderung membahas tentang macam-macam hukum yang dijatuhkan kepada pelaku penyimpangan seksual atau disebut juga pelaku homoseksual dan lesbian (lgbt). Sedangkan dalam penelitian ini penulis cenderung membahas tentang perspektif mufassir modern yakni Buya Hamka mengenai kisah perilaku homoseksual kaum Sodom yang terdapat dalam al-qur'an, serta relevansi kaum Sodom tersebut di masa kini.<sup>11</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Maimunah, fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul: **“Pandangan Al-Qur’an Tentang Homoseksualitas (Kajian Tafsir Tematik).”** Hasil dari penelitian di atas disimpulkan bahwasanya: 1) Al-Qur’an menjelaskan bahwa homoseksual termasuk perangai yang mungkar dalam surah al-Ma’arij ayat 29-31. 2) Dalam surah Al-A’raf ayat 80-84, Al-Qur’an mengulas bahwa homoseksual merupakan perbuatan fahisyah yakni Sodomi dan merupakan perbuatan yang melampaui batas. 3) Disebutkan didalam Al-Qur’an surah Al-Ankabut ayat 28-30 bahwa homoseksual merupakan perbuatan yang keji, sebab belum pernah seorangpun melakukannya pada zaman itu. Allah menyebut mereka dengan kaum perusak serta dzalim. 4) Dalam surah Al-Hijr ayat 73-76 serta surah Hud ayat 82-83, Allah menguraikan hukuman yang diberikan kepada pelaku

---

<sup>11</sup> Edi Irawan. *Hukuman Bagi Pelaku Homoseksual dan Lesbian Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Poitif*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 7 Juli 20117)



homoseksual, yakni dilempari dengan batu dari tanah yang di bakar. 5) Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwasanya Allah telah menciptakan manusia dengan berbeda jenis agar manusia mampu mempertahankan spesiesnya melalui keturunan-keturunannya. Sedangkan homoseksual tidak dapat menghasilkan keturunan. Oleh karena itu pula Allah melarang perbuatan tersebut.

Dalam penelitian di atas, peneliti mencantumkan ayat-ayat yang berkaitan dengan homoseksual (tematik), sedangkan dalam penelitian ini peneliti cenderung fokus kepada bagaimana Buya Hamka menafsirkan ayat tentang kaum sodom, dan juga menjelaskan relevansi kaum tersebut di masa kini.<sup>12</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Gustia Ananda Hafizah, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (2020) dengan judul: **“LGBT dalam Pandangan Hukum Islam dan Hak Asasi Manusia.”** Dalam penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa: 1) Dalam hukum Islam lgbt dilarang oleh Allah yang hukumnya adalah haram. Perbuatan ini diharamkan karena bertentangan dengan akhlak dan fitrah manusia, serta perbuatan ini lebih keji dari zina. 2) Perkembangan HAM secara kontemporer telah dibentuk oleh pemikiran Barat, yang sering digunakan dalam perdebatan politik, seperti; demokrasi, keadilan, kebebasan, kesetaraan dan martabat manusia. Namun lgbt tidak ada hubungannya dengan hak asasi manusia.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>12</sup> Siti Maimunah. *Pandangan Al-Qur'an Tentang Homoseksual (Kajian Tafsir Tematik)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 1 Oktober 2018)

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian kami yakni sama-sama mengangkat tema tentang homoseksual (perilaku penyimpangan seksual yang muncul pertama kali pada jaman nabi Luth), namun penelitian diatas cenderung membahas tentang hokum homoseksual/lgbt dalam pandangan Islam dan hak asasi manusia (HAM). Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk membahas mengenai sejarah munculnya perilaku homoseksul, yakni kisah kaum Sodom sebagai kaum pertama yang mempraktekkan perilaku tersebut, dan dikaji dengan menggunakan penafsiran Buya Hamka. Kemudian menjelaskan bagaimana relevansi kaum Sodom tersebut di masa kini.<sup>13</sup>

4. Jurnal yang ditulis oleh Santi Marito Hasibuan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (2019) dengan judul: **“Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual.”** Dalam jurnal tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai topik pembahasan yakni tentang perjalanan dakwah nabi Luth terhadap kaumnya yakni kaum Sodom, kaum yang telah mendurhakainya dan tidak patuh terhadap perintah Allah SWT untuk bertaubat atas perilaku tercela mereka. Dalam jurnal tersebut juga membahas tentang pengertian homoseksual, macam-macam homoseksual serta faktor-faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku homoseksual. Kemudian oleh penulis di analisis menggunakan tafsir Ibnu Katsir.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>13</sup> Gustia Ananda Hafizah. *LGBT Dalam Pandangan Hukum Islam dan Hak Asasi Manusia*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Faakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2020)

Pembahasan dari jurnal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian kami yakni sama-sama membahas mengenai kisah kaum nabi Luth yaitu kaum sodom. Namun tetap ada perbedaan yakni pada jurnal tersebut di analisis menggunakan tafsir Ibnu Katsir sedangkan penelitian kali ini penulis menggunakan analisis tafsir Buya Hamka.<sup>14</sup>

5. Skripsi yang ditulis oleh Ridwan, fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik (2018) dengan judul: **“Perilaku Seksual Menyimpang Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Maudhu’i).”** Dalam skripsi ini penulis membahas mengenai perilaku menyimpang yang terjadi pada kaum nabi Luth, yakni yang terkenal dengan nama kaum Sodom yang selanjutnya dikaji menggunakan tafsir maudhu’i. Muhammad Baqir As-Shadar mengemukakan bahwa tafsir maudhu’i merupakan metode at-taukhidiy yakni metode penafsiran yang berfokus kepada pengumpulan ayat-ayat al-Qur’an yang memiliki tujuan serta topik pembahasan yang sama kemudian menertibkannya sesuai dengan masa serta sebab turun (asbabun nuzul)nya ayat-ayat tersebut.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini penulis juga mengangkat tema tentang kaum nabi Luth yang berperilaku menyimpang (perilaku homoseksual) serta kemudian di analisis menggunakan perspektif tokoh modern Indonesia yakni Buya Hamka, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Ridwan berfokus

---

<sup>14</sup> Santi Marito Hasibun, *Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual*, Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi, Vol. 5, No.2, Desember 2019

<sup>15</sup> Dinni Nazhifah dan Fatimah Isyti Karimah, *Hakikat Tafsir Maudhu’i Dalam Al-Qur’an*, Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol. 1, No. 3 (2021)

pada Al-Qur'an saja yakni setidaknya fokus pada 3 surat yang berbeda tanpa di analisis menggunakan perspektif tokoh-tokoh tertentu.<sup>16</sup>

6. Jurnal yang ditulis oleh M. Alwi Kaderi dengan judul: **“Memetakan Kisah Nabi Luth Dan Kaumnya Dalam Al-Qur'an Antara Bahasa Lisan Dan Bahasa Tulisan”** Dalam jurnal tersebut penulis membahas mengenai kisah kaum nabi Luth (kaum Sodom) yang terletak dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr (15): 61-75 dan juga surat Hud (11): 77-83 dengan menggunakan teori Paul Ricoeur tentang bahasa lisan dan bahasa tulisan. Hasil pemahaman kami dari isi jurnal tersebut yakni jika dilihat dari dari perspektif bahasa lisan dan bahasa tulisan (teks) Paul Ricoeur mengenai kisah kaum Sodom di jaman nabi Luth maka dapat dipetakan bahwa cerita-cerita yang sudah terkenal (masyhur) di lingkungan Arab (kisah nabi Luth beserta kaumnya, kaum sodom) merupakan termasuk kedalam kategori bahasa tertulis (teks), sedangkan kisah yang dipaparkan dalam Al-Qur'an mengenai kisah kaum nabi Luth beserta kaumnya dengan mengkontekstualisasikan dengan maksud mencapai keperluan tertentu seperti menenangkan hati nabi Muhammad Saw serta untuk mengancam umat nabi Muhammad Saw dengan menggunakan alur cerita yang berbeda, maka hal ini dapat digolongkan sebagai bahasa lisan.<sup>17</sup>

Dalam penelitian yang ditulis oleh M. Alwi Kaderi dengan penelitian yang ditulis oleh kami memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yang

<sup>16</sup> Ridwan, *Perilaku Seksual Menyimpang Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Samata, 2 April 2018.

<sup>17</sup> M. Alwi Kaderi. “*Memetakan Kisah Kaum Nabi Luth Dan Kaumnya Dalam Al-Qur'an Antara Bahasa Lisan Dan Bahasa Tulisan*”, *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1 (2013).

sangat terlihat yakni sama-sama membahas tentang kisah kaum nabi Luth (kaum Sodom). Kemudian perbedaannya yakni pada penelitian yang di tulis M. Alwi Kaderi lebih kepada pembahasan bagaimana peta atau alur mengenai kisah kaum nabi Luth, ketika nabi Luth menerima tamu yang ternyata adalah para malaikat yang di utus oleh Allah SWT dengan menggunakan teori Paul Ricoeur (bahasa lisan dan bahasa tulisan/teks). Sedangkan pada penelitian kali ini penulis memaparkan kisah kaum Sodom yang terdapat pada surat Al-A'raf (7): 80-81, serta mengemukakan perspektif Buya Hamka dan relevansi antara kisah perilaku homoseksual kaum Sodom dengan perilaku penyimpangan seksual di jaman modern.

7. Skripsi yang ditulis oleh Nur Kholifatul Husna, fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an (HQ) Jakarta (2016) dengan judul: **“Homoseksualitas Dalam Al-Qur'an (Study Analisis Tafsir Al-Qurthubi).”** Dalam skripsi ini penulis pembahas mengenai homoseksual yang terdapat dalam al-Qur'an dengan menggunakan analisis tafsir Al-Qurthubi. Yang dapat dipahami dalam penelitian ini yakni bahwa Ibnu Katsir, Nawawi al-bantani, As-Suyuti dan Ibn Qayyim al-Jauziyah memiliki bahasa tersendiri dalam pembahasan homoseksual ini. Begitupula Al-Qurthubi mengemukakan bahwa para ulama sepakat berkenaan keharaman perbuatan homoseksual. Imam Malik berpendapat bahwa para pelaku homoseksual harus dirajam, entah mereka (para pelaku homoseksual) sudah menikah ataupun belum.

Penelitian yang ditulis oleh Nur Kholifatul Husna dengan penelitian kali ini memiliki beberapa persamaan dan juga perbedaan, diantaranya:

dilihat dari materi yang dijadikan fokus penelitiannya maka akan sangat berbeda, penelitian Nur Kholifatul Husna menggunakan Tafsir Al-Qurthubi sedangkan penelitian kali ini menggunakan kitab Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Kemudian persamaannya terletak pada topik pembahasan yakni sama-sama menyinggung soal homoseksual dalam Al-Qur'an (kisah nabi Luth dan kaumnya).<sup>18</sup>

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Studi Terdahulu**

No	Nama, Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Edi Irawan, <i>Hukuman Bagi Pelaku Homoseksual Dan Lesbian Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif</i> , 2017.	Dalam bab pembahasan, peneliti terdahulu membahas mengenai perilaku penyimpangan seksual, hal ini memiliki kesamaan dengan pembahasan yang dikaji oleh penulis, yakni membahas mengenai kisah kaum Sodom (pelaku pertama kali penyimpangan seksual, homoseksual, yang hidup di jaman kerasulan nabi Luth)	Penelitian terdahulu ini lebih cenderung terhadap sanksi/hukuman terhadap para pelaku homoseksual tersebut, sedangkan dalam penelitian kali ini penulis lebih fokus pada bagaimana pendapat Buya Hamka mengenai penyimpangan seksual tersebut serta menyajikan relevansi antara perilaku penyimpangan homoseksual yang terjadi di jaman nabi Luth dengan perilaku penyimpangan seksual di jaman modern saat ini.

<sup>18</sup> Nur Kholifatul Husna, "*Homoseksual Dalam Al-Qur'an (Study Analisis Tafsir Al-Qurthubi)*", Skripsi: Institut Ilmu Al-Qur'an (HQ) Jakarta, 2016.

2.	Siti Maimunah, <i>Pandangan Al-Qur'an Tentang Homoseksualitas (Kajian Tafsir Tematik)</i> , 2018.	Dalam pembahasan keduanya (penelitian terdahulu dan juga penelitian ini) sama-sama menyinggung tentang masalah homoseksual. Dalam penelitian ini yaitu mengkaji perilaku menyimpang dalam ranah seksual kaum Sodom.	Sesuai dengan judul penelitian terdahulu tersebut, peneliti terdahulu lebih menekankan kepada apa sajakah ayat-ayat yang membahas tentang homoseksual (tematik), kemudian dalam penelitian ini penulis selain menjelaskan kisah kaum Sodom yang terdapat dalam al-Qur'an, tetapi juga memaparkan perspektif mufassir modern Indonesia yakni Buya Hamka, serta juga mengemukakan relevansi antara perilaku kaum Sodom dengan pelaku penyimpangan seksual di jaman modern ini.
3.	Gustia Ananda, <i>LGBT dalam Pandangan Hukum Islam dan Hak Asasi Manusia</i> , 2020.	Persamaan dari keduanya yakni terletak pada topic pembahasannya. Kami (penulis penelitian ini dan juga peneliti terdahulu) sama-sama membahas mengenai LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender)	Namun dalam penelitian terdahulu tersebut lebih kearah pengertian LGBT dalam pandangan hukum Islam dan Hak Asasi Manusia (HAM), sedangkan penelitian kali ini penulis membahas secara berskala, mulai dari munculnya perilaku pertama kali penyimpangan seksual itu, yakni yang terdapat dalam al-Qur'an mengenai kisah kaum nabi Luth. Dan juga memaparkan perspektif mufassir serta menyebutkan relevansi antara kaum Sodom dengan pelaku

			homoseksual saat ini.
4.	Santi Marito Hasibuan, <i>Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual</i> , 2019.	Dalam penelitian terdahulu ini dilihat dari judul sudah sangat terlihat persamaannya, yakni sama-sama mengangkat tema kisah kaum Sodom.	Namun tentu saja masih ada perbedaan antar keduanya (penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini) yakni, jika pada penelitian terdahulu tersebut dikaji menggunakan perspektif mufassir klasik yaitu Ibnu Katsir, maka pada penelitian kali ini penulis menggunakan perspektif mufassir modern yaitu Buya Hamka.
5.	Ridwan, <i>Perilaku Seksual Menyimpang Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)</i> , 2018.	Isi dari kedua penelitian ini (penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini) sama-sama membahas mengenai perilaku kaum nabi Luth yang menyimpang dari fitrahnya seorang manusia. Mereka melakukan perbuatan yang tercela dengan mengerjakan perbuatan yang menyimpang (homoseksual).	Perbedaannya terlihat pada metode yang digunakan oleh masing-masing penulis. Penulis terdahulu menggunakan metode maudhui (menguumpulkan ayat-ayat yang membahas tentang nabi Luth dan kaumnya yang menyimpang), sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yakni menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, kemudian mengumpulkan dan menganalisis data.
6.	M. Alwi Kaderi, <i>Memetakan Kisah Nabi Luth Dan Kaumnya Dalam Al-Qur'an Antara Bahasa Lisan Dan Bahasa Tulisan</i> , 2013.	Dalam pembahasan dari dua penelitian ini (penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini) sama-sama membahas	Perbedaan yang sangat menonjol antara keduanya yakni pada penelitian terdahulu tersebut menggunakan teori Paul Ricoeur untuk memetakan alur kejadian saat para malaikat yang Allah SWT utus untuk



		mengenai kisah nabi Luth beserta kaumnya yang terdapat dalam al-Qur'an	mendatangi rumah nabi Luth, sedangkan pada penelitian ini penulis mengemukakan pendapat Buya Hamka tentang perilaku homoseksual kaum Sodom di jaman nabi Luth, serta juga berusaha memaparkan relevansi antara kisah kaum Sodom dengan pelaku homoseksual di jaman modern saat ini.
7.	Nur Kholifatul Husna, <i>Homoseksualitas Dalam Al-Qur'an (Study Analisis Tafsir Al-Qurthubi)</i> , 2016.	Judul yang menjadi topik utama dalam pembahasan penelitian ini memiliki persamaan dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti kali ini.	Jika dalam penelitian yang ditulis oleh Nur Kholifatul Husna menggunakan analisis Tafsir Al-Qurthubi, maka dalam penelitian kali ini penulis menggunakan kitab Tafsir Al-Azhar karangan Buya Hamka, serta usaha yang dilakukan penulis kali ini untuk memaparkan relevansi antara kisah kaum Sodom di jaman nabi Luth dengan pelaku penyimpangan seksual, homoseksual di jaman modern saat ini.

## B. Kajian Teori

### 1. Sejarah kaum Sodom dalam Al-Qur'an

Di kisahkan dalam Al-Qur'an bahwasanya kaum Sodom ini merupakan kaum nabi Luth as. Nabi Luth as adalah anak dari saudara nabi Ibrahim, yang bernama Haran. Nabi Ibrahim hijrah dengan serta membawa nabi Luth, yang keterangannya disebutkan dalam Q.S al-‘Ankabuut: 26,

فَأَمَّنَ لَهُ □ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّهُ □ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Maka Luth membenarkan (kenabian Ibrahim). Dan dia (Ibrahim) berkata, “sesungguhnya aku harus berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku; sungguh, Dialah Yang Maha Perkasa, Mahabijaksana.”<sup>19</sup>

Nabi Luth kemudian memilih tinggal di tanah Syarqil Urdon (TransYordania). Di tepi-tepi laut mati (Dead Sea) terdapat lima buah negeri yakni Sadum, Amurrah, Adma, Sabubim, dan Bala'. Kemudian nabi Luth as tinggal di negeri yang paling besar yakni negeri Sadum, yang pada masa itu mereka yang tinggal di negeri Sadum memiliki akhlak yang buruk yakni menyukai atau bersyahwat kepada sesama laki-laki. Maka dengan ini nabi Luth as diutus oleh Allah SWT untuk memperbaiki akhlak mereka dan menyembah kepada Allah SWT.<sup>20</sup>

Nabi Luth sebagai utusan Allah SWT tentu sudah berdakwah, menyerukan serta mengajak mereka untuk kembali ke jalan yang benar yakni meninggalkan perilaku menyimpang tersebut dengan cara bertakwa kepada Allah SWT. Namun mereka seakan-akan tuli atas seruan nabi Luth dan tetap melakukan kemaksiatan yang sangat tercela tersebut. Bahkan jawaban mereka atas seruan nabi Luth diabadikan dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 29:

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ □ إِلَّا أَنْ قَالُوا إِنَّتُمْ بَعْدَآبِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ

Terjemahannya: *Maka jawaban mereka tidak lain dengan mengatakan “Datangkanlah kepada kami (kaum Sodom) azab Allah SWT jika kamu termasuk orang-orang yang benar”*.

<sup>19</sup> Wahbah az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir Jilid 4*, Gema Insani, Jakarta 2016, hal 515

<sup>20</sup> Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar Juzu' 8*, Pustaka Panjimas, Jakarta 1984, hal 288

Maka nabi Luth memenuhi perkataan dari jawaban kaum Sodom tersebut. Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 30:

قَالَ رَبِّ انصُرْنِي عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِينَ □

Terjemahannya: *Kemudian nabi Luth berdo'a kepada Allah SWT: "ya Tuhanku, tolonglah aku dengan menimpakan azab atas kaum yang berbuat kerusakan itu."*

Dijelaskan juga dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 33:

وَلَمَّا أَنْ جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالُوا لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ إِنَّا مُنْجُونَكَ وَأَهْلَكَ إِلَّا أُمَّرَأَتَكَ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ

Terjemahannya: *Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, dia merasa susah karena kedatangan mereka, dan merasa tidak punya kekuatan untuk melindungi mereka, kemudian mereka berkata: "janganlah kamu takut dan jangan pula susah, karena sesungguhnya kami akan menyelamatkan kamu dan pengikut-pengikutmu, namun kecuali istrimu, dia merupakan termasuk didalam orang-orang yang tertinggal."*

Pada ayat di atas menceritakan bahwa pada saat nabi Luth kedatangan tamu laki-laki tampan, yang sesungguhnya para tamu tersebut merupakan malaikat yang diutus oleh Allah SWT untuk mendatangi rumah nabi Luth serta menyampaikan perintah Allah SWT mengenai azab yang akan diterima oleh kaum Sodom. Mereka, kaum Sodom mendatangi rumah nabi Luth dengan berbondong-bondong ketika mengetahui bahwa nabi Luth kedatangan tamu yang sangat tampan. Mereka hendak meminta dan memaksa nabi Luth untuk menyerahkan para tamu tersebut untuk diajak melakukan perilaku menyimpang mereka yakni Sodom/liwat. Padahal mereka tidak tau bahwa tamu nabi Luth tersebut adalah malaikat yang diutus oleh Allah SWT untuk mengabarkan kepada nabi Luth tentang kehancuran kaumnya, yakni kaum sodom. Kemudian Allah SWT

menurunkan azab kepada mereka dan membiarkan nabi Luth serta para pengikut-pengikutnya selamat dari azab yang Allah SWT turunkan di negeri Sadum tersebut, kecuali istri nabi Luth yang termasuk didalam orang-orang yang tertinggal.<sup>21</sup>

Dikisahkan bahwasanya kaum nabi Luth merupakan kaum pertama kali pencetus serta pelaku penyimpangan seksual di muka bumi ini. Bukan hanya melakukan liwath/sodomi kepada sesama jenis yakni laki-laki dengan laki-laki serta perempuan dengan perempuan, tetapi melainkan mereka juga merampok harta orang-orang yang sedang dalam perjalanan dan melewati daerah mereka, bahkan ada pula yang dipaksa untuk melayani nafsu seks mereka hanya untuk memenuhi kepuasan penyimpangan seksual tersebut.

Dalam kitab *Durul Manthur fi Tafsir bil Ma'thur* karya Imam As-Suyuthi yang menukil atas riwayat Ibnu Abbas mengemukakan bahwa awal mulanya perilaku menyimpang kaum Sodom terjadi saat mereka mengalami musim paceklik. Sebagian mereka mengatakan bahwa penyebab terjadinya paceklik tersebut karena banyaknya orang asing yang berkunjung ke negeri Sadum. Sehingga mereka sepakat apabila terdapat orang asing yang berkunjung ke daerah mereka, mereka akan “mengumpuli” dengan cara sodomi, agar orang asing tersebut tidak kembali lagi ke daerah mereka. Namun tidak disangka anjuran yang bersifat tahayul tersebut malah menjadi kebiasaan bagi mereka.

---

<sup>21</sup> Ridwan, *Perilaku Seksual Menyimpang Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Samata, 2 April 2018. Hal 24-25

Muhammad Syahir Alaydrus menulis buku dengan judul “perjumpaan dengan iblis” yang menjelaskan tentang kaum Sodom yang dikaruniai kelebihan berupa sikap tanggung jawab dalam menafkahi anak istrinya, serta suka bergotong royong, sehingga hal tersebut tidak disukai oleh iblis. Iblis berupaya menghasut mereka agar melakukan perbuatan yang mungkar, oleh sebab itu iblis merusak hasil kerja mereka, hingga mereka kesal dan bersepakat untuk menangkap pelaku tersebut kemudian menghukumnya. Iblis menyamar menjadi pemuda tampan yang manis sebagai pelaku dari rusaknya hasil pekerjaan kaum Sodom. Mereka kemudian menghukum pemuda tampan tersebut dengan mengurungnya dan dijaga oleh kaum Sodom dengan cara bergantian.

Pada suatu malam iblis yang menyerupai pemuda tampan itu mengatakan bahwa dia biasanya dipeluk oleh ayahnya ketika tidur, sehingga orang yang menjaganya pada malam itu memeluk pemuda itu agar segera tidur. Namun pemuda itu melancarkan aksinya dengan menggesek-gesek bagian tubuhnya untuk membangkitkan syahwat penjaga yang sedang memeluknya tersebut. Maka terjadilah perbuatan sodomi untuk pertama kalinya di muka bumi pada saat itu.

## **2. Macam-macam orientasi seksual**

American Psychological Assosiation (2008) menyatakan bahwa orientasi seksual merupakan ketertarikan emosional, romantik, dan seksual yang dimiliki seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Dalam American Psychological Association (2008) orientasi seksual di kategorikan dalam 3 macam,<sup>22</sup> yakni:

**a. Homoseksual**

Homoseksual berasal dari kata “homo” yang berarti “sama” dalam bahasa Yunani, sedangkan dalam bahasa Latin berarti “manusia” yang mana sama dengan “homo sapiens”, sehingga dapat juga berarti tindakan seksual dan kasih sayang antara individu dengan jenis kelamin yang sama. Sedangkan “seksual” berarti hubungan dengan kelamin. Ada dua istilah terdapat pada orang yang mempunyai kecenderungan homoseksual, yakni lesbian untuk perempuan pecinta sesama jenis dan gay untuk laki-laki pecinta sesama jenis yang mana istilah ini sangat terkenal dikalangan masyarakat.<sup>23</sup>

Menurut Soekanto (1990) homoseksual diartikan sebagai orang yang mengalami ketertarikan emosional, romatik, seksual atau rasa sayang terhadap gender yang sejenis. Sedangkan secara sosiologis, para pelaku homoseksual cenderung lebih mementingkan atau mengutamakan orang lain yang jenis kelaminnya sama sebagai partner seksualnya.<sup>24</sup>

Seorang dokter dari Hungaria yang bernama Benkert (Karl Maria Kertbeny, 1869) dikatakan sebagai orang pertama yang

---

<sup>22</sup> Veronika Imanuel. *Perbedaan Antara Kelompok Homoseksual dan Heteroseksual Dalam Gaya Hidup Hedonisme, Seks Bebas, Clubbing, Napza, dan Film Porno*, (Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017, hal 8

<sup>23</sup> Abdurraafi' Maududi Dermawan. *Sebab, Akibat dan Terapi Pelaku Homoseksual*, RAHEEMA: Jurnal Studi Gender dan Anak, Pascasarjana ITB, Bandung, hal 15

<sup>24</sup> Sujarwa. *Isu-Isu Global Dalam Novel Indonesia Modern*, Jurnal Mimesis. Vol 1, No. 1. Hal. 44

menciptakan istilah homoseksual.<sup>25</sup> Menurut pendapat lain homoseksual adalah rasa ketertarikan romantik dan/atau seksual atau perilaku antara individu berjenis kelamin atau gender yang sama. Homoseksual merupakan salah satu dari tiga kategori utama orientasi seksual, yakni biseksual dan heteroseksual. Homoseksual dianggap sebagai variasi hubungan seksual yang menyimpang karena tidak sesuai dengan norma sosial, sehingga tidak diterima oleh kalangan masyarakat pada umumnya.<sup>26</sup>

Kaum Sodom termasuk kepada golongan orang-orang yang memiliki penyimpangan homoseksual, karena sudah banyak sekali diterangkan dalam Al-Qur'an maupun diberbagai kitab tafsir bahwa mereka menyukai dan bersyahwat kepada sesama jenisnya.

Penyimpangan homoseksual masih dibagi-bagi lagi,<sup>27</sup> diantaranya;

1) Blatant homoseksuals

Homoseksual jenis ini biasanya laki-laki yang hakikatnya maskulin, akan tampak seperti feminim, artinya pelaku merasa bahwa dirinya lebih cocok menjadi wanita. Begitupula sebaliknya, pelaku penyimpangan homoseksual yang berjenis kelamin perempuan yang hakikatnya feminim, maka ia akan terlihat

---

<sup>25</sup> Dede Oetomo. *Memberikan Suara pada yang Bisu*, Galang Press, Yogyakarta 2001. hal 11

<sup>26</sup> Gesti Lestari, *Fenomena Homoseksual Di Kota Yogyakarta*, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012. Hal 9

<sup>27</sup> Santi Marito Hasibuan, *Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual*, Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi, Vol. 5, No.2, Desember 2019 hal. 212-213

maskulin, karena menganggap dirinya lebih pas dengan gaya maskulin daripada feminim.

## 2) Desperate homosexuals

Pada penyimpangan homoseksual jenis ini biasanya pelaku sudah menikah dengan lawan jenis, namun tetap melakukan hubungan homoseksual (laki-laki dengan laki-laki, dan perempuan dengan perempuan) dengan cara bersembunyi-sembunyi dari pasangan sahnya.

## 3) Secret homosexuals

Para pelaku penyimpangan homoseksual jenis ini lebih bisa menjaga privasinya, artinya mereka pandai menyimpan identitas mereka. Seperti yang sering terlihat pada aktor/artis atau penyanyi diluar negeri, mereka yang secara lahiriyah terlihat maskulin sebenarnya memiliki penyimpangan seksual. Sehingga orang lain tidak akan menyangka jika ia merupakan pelaku homoseksual.

## 4) Situational homosexuals

Pelaku homoseksual jenis ini biasanya terpengaruh oleh keadaan atau situasi. Seperti misalnya korban (orang yang aslinya bukan pelaku homoseksual) berada dalam asrama atau penjara, yang tentu saja dalam asrama dan penjara tersebut dipenuhi oleh sesama laki-laki, maka situasi itulah yang membuat si korban menjadi pelaku homoseksual. Namun saat si korban keluar dari asrama atau



penjara, ia akan kembali normal, selayaknya laki-laki menyukai perempuan.

#### 5) Adjusted homosexuals

Jenis homoseksual ini para pelaku lebih terbuka kepada khalayak umum. Artinya mereka tidak lagi sembunyi-sembunyi atas penyimpangan seksual mereka.

#### **b. Biseksual**

Biseksual merupakan orientasi yang mempraktekkan homoseksual maupun heteroseksual, hal ini menjadi cerminan bagi seseorang yang miskin identitas diri. Dalam kasus ini perilaku biseksual akan tertarik baik itu dari segi seksual maupun romantis terhadap individu yang berjenis kelamin sama (sejenis) maupun terhadap lawan jenis. Robyn Ochs seorang aktivis biseksual mengatakan bahwa biseksual sebagai “potensi untuk tertarik –secara romantika dan/atau seksual- pada orang-orang dengan lebih dari satu jenis kelamin dan/atau gender, tidak harus pada saat yang bersamaan, serta tidak harus dengan derajat ketertarikan yang sama”.

#### **c. Heteroseksual**

Heteroseksual merupakan gabungan dari kata “heteros” dan “seksual”. Heteros dalam bahasa Yunani berarti “berbeda” atau “lain”, sedangkan seksual sebagaimana telah dijelaskan diatas yang berarti hubungan dengan kelamin. Heteroseksual merupakan ketertarikan

romantic, ketertarikan seksual, atau kebiasaan seksual orang-orang yang berbeda jenis kelamin atau gender dalam pengertian pasangan gender. Hampir semua agama percaya bahwa hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan (heteroseksual) adalah sah, namun ada beberapa yang percaya bahwa hal tersebut merupakan dosa, seperti kaum Shaker, Harmony Society dan Ephrata Cloister. Agama-agama ini cenderung memandang segala jenis hubungan seksual sebagai dosa, sehingga mereka mempromosikan kehidupan selibat, yakni keadaan tidak menikah secara sukarela, tindakan berlepas diri dari keduniawian, atau keyakinan agamanya.

Kaum Sodom yang dikisahkan di dalam Al-Qur'an tidaklah berorientasi homoseksual melainkan memiliki orientasi biseksual, yakni dengan mempraktekkan perilaku seks abnormal (fahisyah) sodomi atau liwath terhadap istri mereka (heteroseksual) dan terhadap sesama laki-laki (homoseksul).<sup>28</sup>

### 3. LGBT

LGBT merupakan sebuah komunitas yang memayungi identitas gender yang dianggap “berbeda”, yakni artinya mencakup orientasi seksual dan identitas seksual yang bervariasi diluar dari orientasi seks dan gender yang umum ditetapkan dalam masyarakat, yakni heteroseksual dan cisgender (mengakui bahwa gendernya sesuai dengan jenis kelaminnya).

LGBT juga dikatakan sebagai payung bagi orang-orang yang memiliki

<sup>28</sup> Aletmi, Nur Rofiah, dan Ahmad Yani. “Seksualitas Kaum Sodom Dalam Perspektif Al-Qur'an (Revitalisasi Homoseksual Dalam Kisah Kaum Luth as Berbasis Tafsir Ilmi)”, Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Vol 19, No. 02, 2019, hal 66

penyimpangan seksual, yakni aktifitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya.

LGBT merupakan kepanjangan dari Lesbian untuk perempuan yang menyukai sesama perempuan, Gay untuk kaum laki-laki yang menyukai sesama laki-laki, huruf B dalam lgbt tersebut bermakna Biseksual, yakni perilaku yang mempraktekkan kegiatan seksual heteroseksual serta homoseksual, seperti yang sudah penulis terangkan diatas, selanjunya kemudian huruf T bermakna Transgender yakni laki-laki yang merasa bahwa gendernya tidak sesuai dengan jenis kelaminnya, sehingga sebagian dari mereka merubah gendernya menjadi perempuan. Maksudnya yang pada hakikatnya laki-laki bersifat maskulin maka ia akan bersifat feminim yang pada umumnya dimiliki oleh perempuan, begitupula sebaliknya.

Kesan pertama saat seseorang mendengar kata LGBT, maka mereka akan berpikir bahwa itu adalah homoseksual, karena seperti yang sudah penulis jelaskan di atas bahwa LGBT merupakan kumpulan dari berbagai orientasi seksual dan identitas seksual diluar dari orientasi seksual dan gender yang umum di tetapkan dalam masyarakat, dan homoseksual merupakan bagian dari penyimpangan seksual tersebut. Label homoseksual disandingkan kepada orang-orang yang menyukai sesama jenis, yakni kaum Gay (laki-laki penyuka sesama laki-laki) dan Lesbian (perempuan penyuka sesama perempuan).

Perilaku homoseksual merupakan imitasi/meniru dari perilaku heteroseksual. Sebagaimana perilaku heteroseksual ada yang berperan

sebagai laki-laki dan perempuan, atau jika sudah menikah terdapat peran suami dan juga istri. Maka perilaku homoseksualpun demikian, namun yang menjadi perbedaan antara keduanya yakni jika heteroseksual diperankan oleh dua gender atau jenis kelamin yang berbeda, maka pada hubungan homoseksual peran-peran tersebut dilakoni oleh gender atau jenis kelamin yang sama.<sup>29</sup>

Agenda kaum LGBT sangat sederhana, yakni mereka berusaha agar apa yang mereka perbuat diterima dikalangan masyarakat dan dianggap normal, serta mereka merekrut orang-orang baru agar sejalan dengan mereka. Mereka berkampanye serta aktif berpartisipasi dalam isu-isu social dan politik, seperti memberi makanan kepada masyarakat miskin dan berurusan dengan isu-isu hak asasi manusia.

Dan jika ditelusuri kembali maka keadaan dan situasi di lingkungan sekitar lah yang menjadi pengaruh paling besar yang menjadikan seseorang itu memiliki perilaku seksual yang menyimpang, baik itu homoseksual (Gay dan Lesbian), Biseksual maupun Transgender. Karena bisa saja mereka memaksa remaja-remaja yang belum tercemar oleh perilaku menyimpang mereka untuk melakukan liwath/sodomi bagi kaum Gay dan Biseksual. Sedangkan bagi kaum transgender biasanya mereka terpicu oleh rasa ketidaknyamanan atas gender yang mereka miliki dari sejak lahir, atau mungkin juga karena mereka terpaksa berperilaku diluar normalnya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>29</sup> Aletmi, Nur Rofiah, dan Ahmad Yani. *Seksualitas Kaum Sodom Dalam Perspektif Al-Qur'an (Revitalisasi Homoseksual Dalam Kisah Kaum Luth as Berbasis Tafsir Ilmi)*, Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Vol 19, No. 02, 2019. hal 22

gender mereka, hingga akhirnya mereka terbiasa kemudian melupakan gender aslinya.

Batu loncatan yang kemungkinan digunakan oleh gerakan homoseksual ini yakni yang terjadi di Amerika pada tahun 1976, American Psychiatric Association (Asosiasi Psikiater Amerika [APA]) menyatakan bahwa homoseksual tidak lagi dianggap sebagai suatu penyakit, tetapi dianggap sebagai sebuah varian orientasi seksual. Namun tetap ada pro-kontra dalam pernyataan tersebut, yang mana sebagian masyarakat masih percaya bahwa homoseksual merupakan suatu penyimpangan dan penyakit, dan bukan merupakan variasi seksual yang merupakan kecenderungan genetik. Perdebatan terus berlangsung hingga sampai pada lingkaran religius, dimana para ahli dan pendeta turut andil di dalamnya, baik yang mendukung maupun yang menentang perilaku homoseksual.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Abu Ameena Philips dan Zafar Khan. *Islam dan Homoseksual*, Pustaka Zahra, Jakarta 2003, hal 2-4

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian berikut termasuk ke dalam jenis kepustakaan (library research), maksudnya yakni informasi-informasi, petunjuk ataupun masukan yang dipakai merupakan data kepustakaan yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan homoseksual maupun lgbt. Kemudian penulis menyajikan datanya yakni menggunakan deskriptif-kualitatif.

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian serta pemahaman yang kemudian berdasarkan kepada metodologi yang menganalisis sebuah fenomena sosial serta masalah manusia, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif, artinya tidak menggunakan angka.<sup>31</sup> Erickson (1968) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam usaha menemukan serta mewujudkannya secara naratif kegiatan yang dilangsungkan serta pengaruh dari tindakan yang dikerjakan terhadap kehidupan mereka.<sup>32</sup> Sedangkan penelitian deskriptif adalah memaparkan bahan/informasi secara keseluruhan.

#### B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan informasi/fakta dalam penelitian tersebut, yakni penelitian yang berjenis library research

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>31</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*, Alfabeta, Bandung 2018, hal 3

<sup>32</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak, Sukabumi 2018, hal 7

(kepuustakaan) dan bersifat kualitatif, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan datanya berupa teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu sumber informasinya berupa data yang tertulis atau tercatat. Dengan demikian maka penulis mencari data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, baik berupa penafsiran surat Al-A'raf ayat 80-81, maupun yang membahas tentang homoseksual. Kemudian terkait pengumpulan datanya dapat dipilah menjadi dua yakni bahan primer dan bahan sekunder. Adapun pengumpulan bahan primer akan merujuk kepada Al-Qur'an dan penafsiran Buya Hamka. Sedangkan pengumpulan data sekunder menggunakan berbagai bahan bacaan seperti jurnal, skripsi, artikel dan lainnya yang membahas tentang kisah kaum Sodom serta penyimpangan seksual yang mereka kerjakan.

### C. Teknik Analisis Data

Sesudah informasi yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya dilakukan tahapan analisis tentang bahan-bahan tersebut. Dalam menganalisis data/bahan, penulis menggunakan analisis isi/konten analisis yaitu menganalisis data dengan menggunakan bahan-bahan dokumentasi, seperti buku, surat kabar/koran, berita radio, televisi maupun bahan dokumen lainnya. Melalui analisis isi, penulis dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, serta perkembangan (tren) terkait suatu isi.<sup>33</sup> Kemudian selanjutnya membuat kesimpulan berdasarkan semua data dan fakta yang telah diteliti.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>33</sup> Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Kencana, Prenadamedia Group, Jakarta 2011, hal 11

## **D. Tahap-Tahap Penelitian**

### 1. Tahap sebelum penelitian

Dalam tahapan ini penulis terlebih dahulu menentukan judul yang akan diteliti, kemudian membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian serta mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.

### 2. Tahap pengerjaan

Dalam tahapan ini penulis mulai mengumpulkan sumber-sumber yang akan menjadi referensi terkait dengan judul penelitian serta kemudian dikonsultasikan kembali kepada dosen pembimbing dan melakukan perbaikan jika ada.

### 3. Tahap analisis data

Terakhir tahapan analisis data, dalam hal ini penulis melakukan analisis dari berbagai sumber yang telah didapat.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Biografi Buya Hamka

##### 1. Riwayat hidup

Prof. Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang lebih masyhur dengan nama penanya yakni Buya Hamka adalah putra dari Dr. Syaikh Abdulkarim Amrullah. Dr. Syaikh Abdulkarim Amrullah merupakan tokoh yang memelopori gerakan Islam “Kaum Muda” di Minangkabau yang gerakannya di mulai pada tahun 1906 setelah kembalinya dari Makkah. Buya Hamka lahir tanggal 16 Februari (13 Muharram) yang pada saat itu terjadi kontroversi yang hebat antara kaum muda dan kaum tua pada tahun 1908 M/1326 H.<sup>34</sup>

Buya Hamka merupakan anak pertama dari tujuh bersaudara, yangmana ia tumbuh di lingkungan keluarga yang taat beragama. Jadi tidak heran jika ayahnya yakni Dr. Syaikh Abdulkarim Amrullah menginginkan Hamka kelak menjadi seorang alim ulama seperti dirinya dan juga dikagumi oleh banyak orang. Jika ditelusuri silsilah dari pihak nenek moyangnya, maka Hamka termasuk keturunan orang-orang yang terpuja dan juga tokoh agama Islam, kemudian dari pihak kakeknya tertulis nama Syekh Guguk Kuntur atau Abdullah Saleh, yangmana beliau merupakan putra menantu dari Syekh Abdul Arif yang terkenal sebagai ulama penyebar agama Islam di Padang Panjang serta juga dikenal sebagai pahlawan perang Paderi.<sup>35</sup>

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>34</sup> Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, Noura (PT Mizan Publika), Jakarta Selatan 2016, hal 2-3

<sup>35</sup> Fabian Fadhly Jambak, *Filsafat Sejarah Hamka: Refleksi Islam dalam Perjalanan Sejarah*, Jurnal THEOLOGI, Vol 28, No 2, 2017, hal 259

Buya Hamka merupakan salah satu mufassir modern yang berasal dari Indonesia. Beliau lahir dan tumbuh dikalangan keluarga yang taat beragama, serta memiliki guru-guru yang sudah tidak diragukan lagi fasih dibidangnya masing-masing. Sehingga tidak heran jika Buya Hamka tumbuh menjadi seseorang yang ahli dalam menafsirkan Al-Qur'an. Salah satu karyanya yang berisi tentang bagaimana ia menafsirkan al-Qur'an yakni kitab Tafsir Al-Azhar yang ia tulis ketika ia berada dalam masa tahanan pada saat pemerintahan presiden Ir. Soekarno.

## 2. Pendidikan

Dalam usia 6 tahun (pada tahun 1914) Hamka kecil dibawa ayahnya ke Padang Panjang, yang kemudian pada usia 7 tahun Hamka dimasukkan ke sekolah di desanya, dan pada malam harinya ia belajar mengaji al-Qur'an langsung kepada ayahnya hingga khatam. Pendidikan formal Buya Hamka hanya ditempuh sampai kelas 2 SD di Maninjau. Kemudian pada saat berumur 10 tahun beliau mendalami ilmu agama di Sumatera Thawalib di Padang Panjang, yakni sekolah yang didirikan oleh ayahnya sepulang dari Makkah. Pada saat itu yang tercatat sebagai guru dari Buya Hamka adalah Syeikh Ibrahim Musa Parabek, Engku Mudo Abdul Hamid, dan Zainuddin Labay.<sup>36</sup>

Buya Hamka bukan hanya belajar soal agama, ia juga menguasai berbagai ilmu seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi, serta politik. Bahkan jurnalistikpun menjadi salah satu ketertarikannya. Hingga pada

---

<sup>36</sup> Hamka. "Tasawuf Modern", Republika Penerbit, Jakarta 2015

awal tahun 1920 an, ia menekuni bidang ilmu jurnalistik kemudian berkarir sebagai wartawan, editor, penulis, dan penerbit di berbagai surat kabar. Pada tahun 1924 Buya Hamka berangkat ke Yogyakarta untuk mempelajari pergerakan-pergerakan Islam. Pada Juli 1925, Hamka mendirikan Tabligh Muhaammadiyah di rumah ayahnya yakni Gatangan Padang Panjang. A.R Sutan Mansur sebagai guru sekaligus kakak ipar Hamka juga kembali ke Sumatra Barat pada akhir tahun 1925, dan juga menjadi mubaligh serta menyebarkan paham Muhammadiyah di daerah itu. Dan sejak itulah Buya Hamka menjadi pengiring gurunya, A.R Sutan Mansur dalam berbagai kegiatan Muhammadiyah.

Buya Hamka juga turut andil dalam kongres Muhammadiyah ke-18 yang diadakan di Solo pada tahun 1928. Hamka juga menghadiri kongres Muhammadiyah ke-20 pada tahun 1930 di Yogyakarta, yang sebenarnya pada saat itu Hamka diutus oleh cabang Muhammadiyah Padang Panjang untuk mendirikan Muhammadiyah di Bengkalis. Hingga pada tahun 1934, Buya Hamka bersama ayahnya, H. Rasul dan juga gurunya, A.R Sutan Mansur, serta wakil P. B. Haji Mukhtar, menghadiri Konferensi Daerah yang bertempat di Sibolga. Dan sejak itulah Buya Hamka menjadi anggota tetap Majelis Konsul Muhammadiyah Sumatera Tengah, sampai Hamka pindah ke Medan.<sup>37</sup>

Buya Hamka juga pernah memperoleh beberapa anugerah, baik itu tingkat nasional maupun internasional, seperti anugerah kehormatan

---

<sup>37</sup> Rusydi Hamka, "Pribadi dan Martabat Buya Hamka", Noura (PT Mizan Publika), Jakarta Selatan 2016, hal 5

Ustadziyyah Fakhriyyah (Doctor Honoris Causa) dari Universitas Al-Azhar pada tahun 1958, dalam rangka penghormatan untuk perjuangan Buya Hamka terhadap syi'ar Islam dan anugerah kehormatan dari Universitas Kebangsaan Malaysia pada tahun 1974, yang diberikan kepada Buya Hamka dalam rangka pengabdianya dalam mengembangkan kesusasteraan. Sedangkan penghargaan domestik yaitu Buya Hamka mendapatkan gelar Datuk Indono dan Pangeran Wiraguno.

### 3. Karya-karya

Buya Hamka sosok yang cinta dalam mencari ilmu, hingga beliau dikenal sebagai tokoh yang banyak menulis buku dalam usaha menyalurkan ide atau gagasan yang muncul dari buah pemikirannya tentang Islam dan masyarakat, baik itu berupa sastra maupun tulisan yang lain. Diantaranya;<sup>38</sup>

#### a) Karya-karya Buya Hamka dalam bidang keagamaan Islam

##### 1) Tafsir Al-Azhar.

Tafsir itu sendiri bermakna suatu usaha untuk menguraikan maksud yang sukar dari suatu lafadz, sedangkan makna dari menafsirkan Al-Qur'an adalah menjelaskan atau menerangkan makna-makna yang sulit pemahamannya dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.<sup>39</sup> Kitab tafsir ini merupakan kitab karangan Buya Hamka yang paling terkenal. Kitab ini mulai ditulis oleh Hamka pada tahun 1962, serta dalam penyelesaian kitab ini Hamka habiskan dalam penjara pada

<sup>38</sup> [http://repository.uinsu.ac.id/581/4/BAB\\_III.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/581/4/BAB_III.pdf) hal. 59-63, diakses pada tgl 30-05-2022, pukul 21:26

<sup>39</sup> Nasruddin Baidan. "Wawasan Baru Ilmu Tafsir", Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2005, hal 66-67.

masa pemerintahan presiden IR. Soekarno. Oleh karena tulisan inilah Buya Hamka dikenal diberbagai kalangan sebagai mufassir modern

- 2) Tasawwuf Modern
  - 3) Kenang-kenangan Hidup Jilid I, II, III, IV
  - 4) Ayahku
  - 5) Pengaruh Ajaran Muhammad Abduh di Indonesia
  - 6) Dari Perbendaharaan Lama (menyingkap Sejarah Islam di Nusantara)
  - 7) Falsafah Ideologi dan Islam
  - 8) Kedudukan Perempuan dalam Islam
- b) Karya-karya Buya Hamka dalam bidang sastra
- 1) Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck
  - 2) Si Sabariyah
  - 3) Merantau Ke Deli,
  - 4) Di Dalam Kehidupan
  - 5) Di Bawah Lindungan Kaa'bah
  - 6) Terusir
  - 7) Cahaya Baru
  - 8) Tuan Direktur
- c) Karya-karya Buya Hamka dalam bidang pendidikan
- 1) Pelajara Agama Islam
  - 2) Lembaga Hidup

### 3) Lembaga Budi

## B. Penafsiran Buya Hamka Dalam Q.S Al-A'raf Ayat 80-81

### 1. Ayat

وَلَوْ طَا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ

Artinya; Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya), (ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu melakukan perbuatan keji yang belum pernah dilakukan oleh seorangpun sebelum kamu (didunia ini)”.

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Artinya; Sesungguhnya kamu mendatangi laki-laki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada perempuan, bahkan kamu adalah kaum yang melampaui batas

### 2. Munasabah

Qur'an Surat Al-A'raf ayat 80-81 ini berkaitan dengan ayat-ayat sebelumnya, yakni sama-sama mengulas tentang kisah-kisah nabi terdahulu yang dizholimi bahkan diperangi oleh kaumnya sendiri. Seperti kisah nabi Shaleh as yang disebutkan dalam Qur'an surat Al-A'raf ayat 73-79. Diceritakan dalam kisah nabi Shaleh tersebut bahwa kaumnya tidak taat dan dzolim ketika Allah menitipkan kepada mereka seekor unta melalui kemukjizatan nabi Shalesh as, namun mereka memilih untuk menyembelih unta tersebut daripada menjaganya. Sehingga dengan itu Allah menurunkan azab kepada mereka berupa gempa yang sangat dahsyat yang membuat mereka meninggal di tempat tinggalnya sendiri.<sup>40</sup>

Kemudian pada ayat 85-93 menceritakan tentang kisah nabi

Syu'aib as yang kaumnya pun tidak jauh berbeda dengan kisah-kisah

<sup>40</sup> Fitrah Amaliah, *Pesan Moral Kisah Nabi Luth dan Kaumnya (Kajian Surah al-A'raf ayat 80-84)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hal 41-42

kaum yang lainnya. Dijelaskan bahwa kaum nabi Syu'aib menyembah selain Allah SWT. Yakni menyembah semak belukar yang melilit pepohonan, atau lebih dikenal dengan nama "Aikah". Bahkan mereka juga melakukan kecurangan dalam hal perdagangan, sehingga Allah menurunkan azab kepada mereka dengan hawa panas yang dapat mengeringkan kerongkongan serta membakar kulit. Allah SWT juga menjatuhkan percikan-percikan api di atas gumpalan awan hitam yang disertai petir dan angin yang membuat mereka ikut serta melayang.

Maka dengan ini terlihat dengan sangat jelas keterkaitan antara ayat 80 dengan ayat sebelum dan sesudahnya. Yangmana ayat sebelum dan sesudahnya juga membahas mengenai kisah nabi-nabi terdahulu yang didurhakai bahkan didzolimi oleh kaumnya sendiri. Sehingga dengan perbuatan tercela tersebut Allah mengazab mereka dengan azab yang sangat pedih.

### 3. Penjelasan Ayat

Pada kata pertama ayat 80 surat Al-A'raf disebutkan kata **وَلُوطًا** yang bermakna nabi Luth. Nabi Luth merupakan anak saudara laki-laki (Ibnu Haran ibnu Azar) /keponakan dari nabi Ibrahim as, yang juga merupakan utusan Allah SWT. Nabi Luth diutus oleh Allah untuk berdakwah di Negeri Syam yakni kepada kaum Sodom, yangmana kaum tersebut telah mendurhakai Allah dengan perbuatan-perbuatan yang berdosa, hal-hal yang diharamkan, berperilaku menyimpang yang mereka lakukan padahal hal tersebut belum pernah dikerjakan oleh seorangpun

dari kalangan Bani Adam dan juga lainnya, yakni dengan melakukan liwath/sodomi kepada sesama jenisnya.

Nama nabi Luth disebutkan beberapa kali didalam al-Qur'an, diantaranya; surat Hud yang terdapat 5 ayat (70, 74, 77, 81, 89), kemudian surat Al-Hijr (ayat 59, 61), surat Al-Hajj (ayat 43), surat Asy-Syu'ara (ayat 160,161, 167), surat An-Naml (ayat 54,56), surat Al-Ankabut (ayat 26, 28, 32, 33), surat Shod (ayat 13), surat Qof (ayat 13), surat Al-Qomar (ayat 3,34), surat At-Tahrim (ayat 10), surat Al-An'am (ayat 86), surat Al-A'raf (ayat 80), surat Al-Anbiya' (ayat 71, 74), surat As-Shoffat (ayat 133).

Dalam kitab Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab dijelaskan makna lafadz لِقَوْمِهِ (kepada kaumnya) tidak menyebutkan nama kaum tertentu, karena membahas mengenai keburukan kaum tersebut. Kemudian hal ini yang menurut pendapat Quraish Shihab menjadi dasar bahwa tidak perlu menyebutkan nama pelaku ketika sedang membicarakan keburukan, namun hanya cukup membicarakan perbuatannya. Kemudian pada ayat selanjutnya, yakni ayat 81 baru menyebutkan secara jelas bahwa pelaku dari perbuatan tercela tersebut adalah kaum sodom, yakni kaum yang hidup di masa nabi Luth as.

Kemudian pada kalimat selanjutnya yakni اِنْتِئِمُّونَ الْفَاحِشَةَ nabi Luth menggunakan pertanyaan untuk penguak (al iftham al inkari). Disini dijelaskan bahwa seakan-akan perbuatan tercela tersebut mencakup semua perbuatan keji, karena sudah menjadi fitrahnya bahwa perilaku homo adalah perbuatan keji. Zina adalah contoh perbuatan fahisyah, namun



dalam penulisannya disebut dengan nakiroh (zina al-laman, zina muhsan, zina gairu muhsan), sedangkan dalam penyampaian homo\liwath ini Allah SWT menyertakan alif lam (makrifah, yakni fokus kepada hubungan seksual dengan sesama jenis), sehingga dapat disimpulkan bahwa liwath\homo adalah perbuatan yang lebih tercela dari zina.

Pada kalimat *مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ* yang artinya adalah “yang belum pernah dilakukan oleh seorangpun sebelum kamu (didunia ini)” maka hal ini menunjukkan bahwa perilaku homoseksual merupakan kreasi dari kaum nabi Luth.

Amr ibnu Dinar berkata terkait surat Al-A’raf ayat 80, “tidak ada seorang laki-laki pun yang menyetubuhi laki-laki lain kecuali kaum nabi Luth yang pertama-tama melakukannya.”

Dalam ayat yang lain, yakni surah Al-Hijr ayat 71 disebutkan saat nabi Luth berkata kepada kaumnya *قَالَ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ* yang artinya; “mereka itulah putri-putri (negeri) ku. (nikahilah mereka), jika kalian hendak berbuat (memenuhi nafsu syahwatmu)”. Nabi Luth memberikan petunjuk kepada mereka untuk menikahi putri-putrinya. Akan tetapi mereka merasa keberatan serta beralasan tidak menginginkan hal tersebut. Disebutkan dalam surat Hud ayat 79, mereka menjawab

*قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتَمَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ*

Yang artinya; “mereka menjawab, “sungguh, engkau pasti tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan (syahwat) terhadap putri-putrimu dan engkau tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami inginkan”.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam penjelasan ayat diatas mereka kaum Sodom beranggapan bahwa sesungguhnya nabi Luth telah mengetahui dan paham atas apa yang

mereka kehendaki atau tentang apa yang mereka inginkan, yakni kaum Luth tidak berselera terhadap putri-putrinya melainkan mereka lebih berselera atas tamu-tamu nabi Luth yang rupawan (jelmaan dari malaikat yang Allah SWT utus untuk mendatangi rumah nabi Luth) tersebut.

Buya Hamka menafsirkan ayat 80 surah Al-A'raf ini sebagai bentuk dakwah nabi Luth yang diberi risalat (tugas suci) oleh Allah SWT untuk mengajak kaum Sodom kembali kepada Tauhid, mengesakan Allah SWT serta meninggalkan perangai yang sangat buruk itu. Para ahli tafsir pun juga mengemukakan bahwa kaum laki-laki dari kaum Sodom tersebut melampiaskan nafsunya terhadap sesama laki-lakinya, begitu pula sebaliknya yang terjadi atas kaum perempuannya.<sup>41</sup>

“Sungguh, kalian telah melampiaskan syahwat kalian kepada sesama laki-laki bukan kepada perempuan. Bahkan kalian adalah kaum yang melampaui batas.” Berikut merupakan terjemahan dari Q.S Al-A'raf ayat 81. Dijelaskan bahwa penggunaan kata syahwat ini sama dengan makna syahwat hewan, yakni hanya sebagai pelampiasan saja tanpa aturan maupun ada tujuan. Allah SWT menggunakan kata israf (berlebih-lebihan) yang jika dilihat dari segi bahasanya musrifun merupakan wazan isim fa'il yang artinya mereka selalu melakukannya. Mereka juga berlebihan dalam syahwat sehingga mereka selalu melakukan perbuatan tersebut karena merasa syahwat mereka tidak terpuaskan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>41</sup> <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-araf-ayat--80-81.html?m=1> , diakses pada tgl. 29-05-2022, pukul 15:36.

Pada surah Asy-Syu'ara ayat 165 dijelaskan bahwasanya nabi Luth berkata kepada kaumnya

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ<sup>۝</sup>

Yang bermakna “Adakah patut kamu menyetubuhi manusia yang laki-laki?.”

Hamka menafsirkan bahwa ini merupakan kesalahan yang diperbuat oleh kaum Sodom, kesalahan yang paling besar bahkan merupakan kerusakan akhlak yang tidak ada tandingannya serta dapat dikatakan bahwa ini adalah suatu penyakit jiwa. Kemudian pada ayat selanjutnya yakni ayat 166 surah Asy-Syu'ara

وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِيَأْتِيَنَّكُمْ عَائُونَ

Yang bermakna “Dan kamu tinggalkan istri-istri kamu yang telah disediakan Tuhan untuk kamu. Sungguhlah kamu ini suatu kaum yang telah melewati batas”.

Dalam ayat ini Hamka menafsirkan bahwa ayat di atas merupakan hubungan terhadap sesama jenis, hubungan seksual yang dipandang sebagai tindakan negatif, karena adanya perilaku homoseksual tersebut para laki-laki yang telah berumah tanggupun tega meninggalkan istrinya demi pasangan sesama jenisnya.

Arti dari kata “melewati batas” Hamka tafsirkan sebagai bentuk keluar dari batas kemanusiaan serta batas sebagai kodratnya seorang laki-laki. Hamka mengemukakan dengan sangat lantang bahwa jika seorang laki-laki bersyahwat kepada sesama laki-laki maka mereka merupakan laki-laki yang abnormal (gangguan jiwa). Sedangkan menurut pendapat Quraish Shihab para pelampau-pelampau batas adalah orang-orang yang telah benar-benar tertanam dalam dirinya atau yang biasa disebut dengan

fahisyah. Dalam hal ini Quraish Shihab melihat pada teks surah Adz-Dzariyat ayat 49 yang artinya “Segala sesuatu yang Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu menyadari (kebesaran Allah SWT)”. Quraish Shihab mengemukakan bahwa fahisyah merupakan bentuk pelanggaran sebagai fitrah manusia, serta menyia-nyiakan potensi mereka sebagai makhluk hidup yang dapat berkembang dengan cara bereproduksi (melakukan hubungan seks yang berbeda jenis kelamin).<sup>42</sup>

Dalam kitab Tafsir Al-Azhar karangan Buya Hamka, beliau juga memaparkan bahwa sesungguhnya perbuatan homoseksual (liwath/sodomi bagi kaum laki-laki yang menyukai sesama laki-laki) merupakan penyakit yang berpindah-pindah (menular), karena ketika laki-laki dewasa mensodomi laki-laki yang masih remaja dan belum pernah melakukan sodomi/liwath sebelumnya, maka sangat berkemungkinan ketika laki-laki remaja tersebut sudah tumbuh menjadi laki-laki dewasa, maka ia juga akan mensodomi laki-laki remaja yang lain, begitu seterusnya.

### **C. Perspektif Buya Hamka Tentang perilaku penyimpangan seksual di Era Modern**

Seks merupakan cara yang umum bagi manusia untuk melestarikan keturunannya, selayaknya seks yang dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan (berbeda jenis kelamin). Dilihat dari perkembangan teknologi sekarang, secanggih apapun tidak akan mampu menyaingi proses reproduksi manusia secara alamiah melalui hubungan seks yang normal antara laki-laki dan

<sup>42</sup> Andreas Kristianto dan Daniel K.Listijabudi, “Kisah Luth (Lot) dan Kejahatan Kaum Sodom: Suatu Perbandingan Lintas Tekstual dalam Al-Qur’an dan Alkitab”, *Theologia in Loco*, Vol. 3, No. 1, April 2021

perempuan. Seluruh agama pun telah menetapkan ketentuan pernikahan yang sah guna menjaga sakralitas hubungan seks terbukti legalitasnya. Allah SWT melarang semua perilaku yang menyimpang, karena sesungguhnya jika kita mau merenungkan maksud dari larangan Allah SWT tersebut banyak sekali hikmah dan manfaatnya bagi manusia. Akan tetapi perilaku dan sikap manusia itu sendiri yang selalu mencari berbagai alasan dalam usaha menolak informasi-informasi dari Allah SWT. Sehingga muncullah berbagai penyakit akibat melanggar perintah serta larangan Allah SWT, seperti HIV AIDS (penyakit kelamin) dan sebagainya.

Didalam kehidupan masyarakat, perilaku seksual menyimpang yang pada akhir-akhir ini marak terjadi dikenal dengan nama homoseksual.

Disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 bahwasanya Allah SWT berfirman;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari jenis laki-laki dan perempuan, dan telah menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal"*

Maksud dari ayat di atas yakni menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Allah SWT menciptakan manusia dengan dua jenis (laki-laki dan perempuan) tersebut tentu mempunyai tujuan serta alasan tersendiri, yakni agar manusia dapat mempertahankan spesiesnya di muka bumi ini dengan adanya keturunan-keturunan yang membuat manusia berkembang serta membangun peradaban, menjaga kelestarian ideologi, kepercayaan dan sebagainya. Maka

hal inilah yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang unik serta menarik untuk dipelajari.<sup>43</sup>

Allah SWT banyak sekali memberikan perintah maupun larangan yang terdapat didalam Al-Qur'an. Seperti ketika Allah SWT mengintruksikan manusia untuk menikah tentu saja terdapat tujuan di dalamnya, begitupula dengan larangan-larangan yang Allah SWT sebutkan dalam Al-Qur'an pun tentu memiliki maksud tersendiri. Pernikahan dalam kehidupan manusia merupakan sesuatu yang dipandang sakral, karena pernikahan adalah usaha untuk mengikatkan hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan yang sah.<sup>44</sup> Diantara maksud dari diperintahkannya manusia untuk menikah dengan yang berbeda jenis kelamin (bukan homoseksual) antara lain disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21 dan juga didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 72.<sup>45</sup>

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *Dan diantara tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan diantaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah SWT) bagi kaum berpikir. (surat Ar-Rum: 21)*

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِعِمَّتِ اللَّهُ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya: *Allah SWT menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri, menjadikan bagimu dari pasanganmu anak-anak dan cucu, serta menganugerahi kamu rezeki yang baik-baik.*

<sup>43</sup> Mukti Ali, "Agama-agama di dunia", (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Pres), hal 56

<sup>44</sup> Fitrah Amaliah, "Pesan Moral Kisah Nabi Luth dan Kaumnya (Kajian Surah al-A'raf ayat 80-84)", Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hal 4

<sup>45</sup> Nuriswati, "Homoseksual Dalam Pandangan Hukum Islam Dan Hak Asasi Manusia", Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2017. hal.19

*Mengapa terhadap yang batil mereka beriman, sedangkan terhadap nikmat Allaah SWT mereka ingkar?. (surat An-Nahl: 72*

Pada penjelasan ayat-ayat diatas sudah sangat jelas bahwa tujuan Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk menikah, tidak lain agar manusia dapat menghasilkan manusia-manusia baru (bayi-bayi/keturunan) agar spesies mereka (manusia) tetap bertahan di muka bumi.

Namun di era modern saat ini manusia telah banyak melampaui batas mereka sebagai makhluk bumi yang berakal. Manusia banyak sekali melakukan perbuatan-perbuatan tercela yang bahkan telah dilarang oleh agama, seperti penyimpangan seksual misalnya. Perilaku penyimpangan seksual di era saat ini dikenal dengan nama LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender). LGBT merupakan hubungan seksual terhadap sesama jenis, seperti lesbi yakni hubungan seksual antara perempuan dengan perempuan, gay merupakan hubungan seksual antara laki-laki dengan laki-laki, biseksual adalah rasa ketertarikan terhadap sesama jenis namun juga tetap tertarik terhadap lawan jenis (berhubungan seksual dengan dua gender yang berbeda baik dalam waktu yang bersamaan maupun tidak dalam waktu bersamaan), sedangkan transgender adalah orang-orang yang merasa bahwa identitas gendernya tidak sesuai dengan jenis kelaminnya saat lahir, sehingga membuat dirinya ingin hidup dalam identitas gender yang tidak sesuai kodratnya, serta bahkan sebagian dari mereka berani mengganti alat vitalnya.<sup>46</sup>

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>46</sup> Abd. Mukhid, "Kajian Teoritis Tentang Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) Dalam Perspektif Psikologi Dan Teologis", *Sophiet: Jurnal Sosial, Politik, Kajian Islam Dan Tafsir*, Vol 1, No.1, Juni 2018, hal 57-58

Mereka kaum LGBT bahkan tidak lagi malu-malu dan sembunyi-sembunyi untuk melakukan hubungan yang dilarang tersebut. Sejarah mencatat bahwa perilaku penyimpangan seksual ini telah ada sejak jaman dahulu, yakni yang terdapat didalam Al-Qur'an yang membahas mengenai kisah dakwah nabi Luth atas kaumnya yang durhaka, yang terkenal dengan sebutan kaum sodom. Kaum Sodom yang hidup dimasa kerasulan nabi Luth adalah kaum yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai kaum yang melampaui batas. Dikisahkan dalam Al-Qur'an bahwa kaum Sodom lebih tertarik terhadap sesama jenis dalam ranah hubungan seksual. Mereka mengabaikan larangan Allah SWT dan tidak menanggapi dakwah nabi Luth yang Allah SWT utus atas mereka untuk kembali ke jalan yang benar, yakni dengan tidak melakukan perbuatan tercela yang menyimpang tersebut.

Dalam kitab Tafsir Al-Azhar, Buya Hamka mengemukakan bahwa sesungguhnya manusia yang melakukan homoseksual lebih buruk daripada binatang. Hamka menjelaskan bahwa meskipun binatang memiliki hasrat untuk bersetubuh, namun tujuan dari bersetubuh itu sangat jelas yakni untuk mendapatkan keturunan baru. Hamka juga mencontohkan kepada para pelaku homoseksual tentang bagaimana burung-burung ketika sudah selesai dengan hajatnya, bersetubuh, maka selanjutnya mereka membuat sarang untuk tempat burung betina bertelur, mengeram dan menetas. Tetapi berbeda dengan manusia yang menyimpang, berperilaku homoseksual, dimana mereka menyukai sesama laki-laki yang sudah jelas-jelas tidak akan mampu menghasilkan keturunan baru, oleh karena inilah mereka dikatakan sebagai



kaum yang melampaui batas yang disebutkan dalam ujung surat Al-A'raf ayat 81 yang artinya “Bahkan kamu ini adalah satu kaum yang telah terlampaui.”

Sehingga dalam hal ini masih ada beberapa ulama yang berbeda pendapat tentang hukuman terhadap pelaku homo\liwath. Sebagian berpendapat bahwa hukuman yang pantas diberikan kepada si pelaku adalah dengan cara di rajam, hal ini sama dengan hukuman pelaku zina karena melihat dari segi penyebutan zina dan liwath yakni sama-sama disebut fahisyah. Sedangkan pendapat yang lain mengemukakan bahwa sanksi bagi pelaku liwath\homo adalah dengan cara dibunuh secara mutlak tanpa rincian. Imam Tirmidzi menuliskan hadits Nabi saw, “Barangsiapa yang kalian dapati melakukan perbuatan kaum nabi Luth, maka bunuhlah pelaku dan pasangannya”.

Siti Musdah Mulia, Husein Muhammad, dan juga Marzuki Wahid menyatakan bahwa homoseksual tidak sama dengan liwath. Mereka berpendapat bahwa homoseksual merupakan orientasi seksual kepada sesama jenisnya, sedangkan liwath merupakan perilaku seksual yang menysar ke anus (dubur) bukan vagina. Mereka juga mengatakan bisa saja liwath itu dilakukan oleh kaum homoseksual, heteroseksual, atau bahkan biseksual. Oleh karena itu tidak pantasnya kaum homoseksual dihukum sama dengan kaum Sodom di jaman nabi Luth, baik secara sosial maupun hukuman fisik. Hal ini dijelaskan dalam buku yang berjudul Fiqh Seksualitas.

Sementara itu, Buya Hamka menjelaskan bahwa homoseksual adalah kaum laki-laki yang berhubungan seksual dengan sesama laki-laki. Oleh

karena itu, mereka melakukan hubungan seksual itu dengan dubur, karena mereka berhubungan seksual antara laki-laki dengan sesama laki-laki yang tidak memiliki vagina. Sehingga hukuman bagi pelaku homoseksual maupun liwath (sodomi) sama saja.

Buya Hamka juga mengisahkan bahwa ketika jaman Indonesia belum merdeka, para pemerintah kolonial Belanda mendirikan sebuah perkumpulan (club) yang di dalamnya berisikan laki-laki yang menyukai sesama laki-lakinya, bahkan ada juga yang sampai mengirim gambar-gambar dan memesan laki-laki untuk diajak melakukan hubungan seksual (sodomi/liwath). Hingga pada akhirnya pemerintahan Belanda hancur atas serbuan bala tentara Jepang.<sup>47</sup>

Sementara itu menurut pendapat Jamal bin Abdurrohman bin Ismail yang menulis kitab berjudul Wala Taqrabu al-Fawahisy yang mana di dalamnya menjelaskan bahwa Ibnul Qayyim menukil sebuah riwayat yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersepakat mengenai hukuman bagi pelaku homoseksual yakni dengan hukuman mati. Namun, mereka berbeda pendapat mengenai cara pelaksanaan hukuman mati tersebut.<sup>48</sup>

Imam Syafi'I, Qasim bin Ibrahim, Nashir mengemukakan bahwa hukuman bagi pelaku homoseksual/liwath adalah dengan hukuman mati, meskipun para pelaku masih jejak, baik ia yang mensodomi atau yang disodomi. Sedangkan menurut ulama Malikiyyah dan juga ulama Hanabilah

---

<sup>47</sup> Hamka, "Tafsir Al-Azhar juz 8".  
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>48</sup> Edy Wirastho dan Robiatul Mukaromah, "Perilaku Homoseksual Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar (Studi Analisis Kisah Nabi Luth)", hal 74-75 diakses dari <https://ejournal.stiqisykarima.ac.id/index.php/AIKarima/article/download/70/46> pada tgl 22-05-2022, pukul 15:52.

had atau sanksi bagi pelaku homoseksual adalah dengan dirajam. Hal ini dilihat dari dua versi riwayat yang paling azhar dari Imam Ahmad. Namun tetap saja masih ada perbedaan antara keduanya mengenai tatacara membunuh para pelaku homoseksual tersebut. Sebagian di antara mereka menyebut bahwa cara membunuhnya dengan dibakar, sedangkan sebagian yang lain menyebut cara membunuhnya dengan melempari batu kepada para pelaku homoseksual tersebut hingga meninggal dunia.<sup>49</sup>

#### **D. Relevansi Perilaku Kaum Sodom Dengan Penyimpangan Seksual Dalam Perspektif Buya Hamka**

Relevansi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna hubungan, kaitan.<sup>50</sup> Sedangkan menurut Paus Apartando dalam buku Kamus Populer yang terbit di Surabaya pada tahun 1994 menyatakan bahwa relevansi berasal dari kata relevan, yang memiliki makna bersangkutan paut, yang memiliki hubungan.<sup>51</sup> Kemudian dalam upaya mengungkap relevansi perilaku kaum Sodom dengan penyimpangan seksual ini, maka penulis mengelompokkan persamaan dan perbedaan perilaku kaum Sodom dengan perilaku penyimpangan seksual. Persamaan antara keduanya yakni antara lain;<sup>52</sup>

<sup>49</sup> Ahmad Marzuki, "Analisis Pendapat Ibnu Taimiyyah Tentang Hukuman Bagi Pelaku Liwath (Homoseksual)", Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang 2019.

<sup>50</sup> Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 943.

<sup>51</sup> Lidya Maulidini, "Relevansi Aqidah Al-'Awam Sayyid Ahmad Al-Marzuki Dengan Materi Akidah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs", Skripsi: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. Hal 9.

<sup>52</sup> Santi Marito Hasibuan, "Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual", *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 5, No.2, Desember 2019 hal. 212-213

### 1. Sama-sama menyukai laki-laki tampan

Dilihat dari kisah kaum nabi Luth yakni kaum sodom bahwa mereka menyukai para laki-laki tampan. Seperti yang terjadi ketika nabi Luth kedatangan tamu laki-laki rupawan yang sebenarnya para tamu laki-laki rupawan tersebut adalah malaikat yang Allah SWT untuk mendatangi rumah nabi Luth. Setelah kaum sodom mengetahui bahwa rumah nabi Luth kedatangan tamu laki-laki mereka segera berbondong-bondong pergi kerumah nabi Luth dengan maksud untuk mensodomi/liwath tamu nabi Luth tersebut.<sup>53</sup>

Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa mereka, kaum sodom, menyukai laki-laki tampan, bahkan dijelaskan dalam sebuah riwayat lain bahwa mereka lebih berselera lagi terhadap anak-anak yang belum tumbuh kumis atau jenggot di mukanya, anak yang seperti ini dinamai sebagai *amrad* yakni anak-anak yang belum cukup dewasa.

Buya Hamka mengemukakan bahwa di negara-negara Barat timbul rasa bosan kepada perempuan karena terlalu tertutup dalam berpakaian, sehingga sebab itulah mereka bersyahwat jika melihat laki-laki muda, karena sudah hilang rasa terhadap lawan jenisnya. Mereka akan melakukan berbagai cara untuk memikat remaja tersebut, seperti memberikan perhatian lebih layaknya sepasang kekasih, bantuan ekonomi, mengajak jalan-jalan dan sebagainya. Daan juga, mereka bukan hanya bermaksud untuk memuaskan nafsu penyimpangan seksual mereka, melainkan mereka

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>53</sup> Ridwan, "Perilaku Seksual Menyimpang Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)", Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Samata, 2 April 2018. Hal 24-25

juga bermaksud agar komunitasnya terus berkembang dengan merekrut para remaja unruk menjadi anggotanya.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaku homoseksual yang terjadi di jaman nabi Luth serta pelaku homoseksual yang terjadi di jaman saat ini memiliki relevansi atau keterkaitan, yakni sama-sama menyukai laki-laki tampan.

## 2. Sama-sama tidak takut azab Allah SWT

Ketika nabi Luth yang diutus oleh Allah SWT untuk berdakwah kepada kaumnya, menyerukan kebenaran serta mengajak untuk kembali bertaubat dengan cara meninggalkan perbuatan tercela (sodomi/liwath dan merampok) tersebut, mereka bahkan mengabaikan seruan nabi Luth dan tidak mendengarkan ajakan beliau. Kaum nabi Luth bahkan tidak takut saat nabi Luth mengancam dengan hukuman apabila mereka tetap melakukan perbuatan tercela itu, namun mereka malah menantang nabi Luth dengan didatangkannya azab dari Allah SWT kepada mereka.

Buya Hamka berpendapat mengenai perilaku penyimpangan seksual pada jaman modern ini, bahwa mereka tidak takut akan sebab akibat jika mereka melakukan hubungan seksual terhadap sejenis. Mereka tidak takut dengan ancaman kelak mereka akan masuk neraka atas perbuatan tercela tersebut, bahkan sebagian dari mereka tidak memiliki rasa khawatir jika kedatangan terjangkit penyakit kelamin karena yang mereka pikirkan hanya kenikmatan dari berhubungan seksual itu sendiri, namun tetap saja juga ada sebagian dari mereka yang takut apabila divonis penyakit HIV-AIDS, yakni

semacam penyakit kelamin yang terjadi akibat hubungan seksual yang tidak sehat, seperti berganti-ganti pasangan, hubungan seks melewati dubur (bagi kaum gay). Penyakit ini juga tercatat sebagai penyakit yang mematikan karna belum ada obat yang dapat menyembuhkan para pasiennya, bahkan penyakit ini juga mudah sekali menular kepada manusia yang sehat sekalipun.

Maka dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para pelaku homoseksual di jaman modern ini sama seperti kaum nabi Luth yang sama-sama tidak takut akan azab Allah SWT. Namun terdapat juga perbedaan dalam hal ini yakni jika kaum nabi Luth pada masa itu belum beriman kepada Allah SWT, maka pada jaman ini para pelaku homoseksual sudah beriman kepada Tuhan berdasarkan agama masing-masing, bahkan ada juga pelaku homoseksual yang beragama Islam, yang sudah jelas sekali menyangsikan perbuatan menyimpang tersebut.

### 3. Sama-sama tidak memiliki ketertarikan pada lawan jenis

Pada jaman nabi Luth para pelaku homoseksual yakni kaum sodom terbukti dinyatakan tidak tertarik kepada lawan jenis, hal ini dilihat kembali dari jawaban mereka atas tawaran yang diberikan nabi Luth ketika beliau risau hatinya saat kedatangan tamu laki-laki tampan kerumahnya, karena khawatir nabi Luth tidak mampu melindungi tamu-tamu itu dari kaumnya yang memiliki penyimpangan seksual. Jawaban tersebut terdapat dalam

Al-Qur'an surat Hud ayat 77-79 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ

Artinya: “Ketika para utusan Kami (malaikat) itu datang kepada Luth, dia merasa gundah dan dadanya terasa sempit karena (kedatangan) mereka. Dia (Luth) berkata: ‘ini hari yang sangat sulit’.”

وَجَاءَهُ □ قَوْمُهُ □ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ قَالَ يَوْمَ هَؤُلَاءِ بِنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِي ضَيْفِي أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ

Artinya: “Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luth berkata: ‘Hai kaumku, inilah putri-putriku, mereka lebih suci bagi kalian. Maka bertakwalah kepada Allah SWT, dan janganlah kalian mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah di antara kalian seorang yang berakal?’.”

قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتَمَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ

Artinya: “Mereka menjawab: ‘Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap putri-putrimu dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang kami kehendaki’.”

Maka dari jawaban tersebut mereka menegaskan bahwa mereka tidak berselera kepada lawan jenis, namun mereka lebih berselera terhadap para tamu nabi Luth yang rupawan serta bermaksud untuk mensodomi para tamu nabi Luth tersebut.

Buya Hamka menjelaskan dalam kitab karangannya, yakni kitab tafsir Al-Azhar bahwa para pelaku homoseksual di jaman modern ini pun memiliki persamaan dengan kaum sodom di jaman nabi Luth, yakni mereka sama-sama tidak tertarik kepada lawan jenisnya. Terbukti ketika di era pemerintahan kolonial Belanda yang mendirikan perkumpulan bagi orang-orang yang menyukai sesama jenis. Bahkan pada perkembangan jaman sekarangpun sebagian dari mereka memilih untuk tidak menikah, namun terdapat juga sebagian dari mereka memilih menikah tetapi atas dasar paksaan dari keluarga, sehingga mereka menelantarkan istri-istri mereka dengan tidak memberikan hak batin.

Maka dalam hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kaum nabi Luth dengan kaum homoseksual di jaman modern ini memiliki persamaan. Mereka sama-sama tidak tertarik terhadap lawan jenis, bahkan para pelaku homoseksual di jaman modern ini banyak yang memilih untuk tidak menikah dengan lawan jenis, selayaknya pasangan suami istri yang normal, namun mereka malah berusaha untuk melegalkan pernikahan sesama jenis. Sedangkan perbedaan antara keduanya, yakni sebagai berikut;

1. Terdapat variasi penyimpangan seksual

Kaum sodom di jaman nabi Luth dan pelaku homoseksual di jaman ini tetap memiliki perbedaan, yakni diantaranya terdapat variasi penyimpangan seksual. Kaum nabi Luth sebagaimana banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa mereka hanya melakukan penyimpangan homoseksual (liwath/sodomi), yakni melakukan hubungan seks antara laki-laki dengan laki-laki serta perempuan dengan perempuan yang pada jaman modern ini dinamakan gay dan lesbi. Namun pada perkembangan jaman sekarang ini, para pelaku penyimpangan seksual memiliki komunitas/perkumpulannya sendiri, yakni dikenal dengan nama lgbt (lesbi, gay, biseksual, transgender), yang pada jaman nabi Luth dahulu belum ada istilah tersebut.<sup>54</sup>

2. Usaha legalisasi pernikahan sesama jenis

Selanjutnya perbedaan antara kaum sodom pada jaman nabi Luth dengan para pelaku homoseksual di jaman modern ini terdapat

<sup>54</sup> Dewi Sapta Nurcahya, "Eksistensi Lesbian Gay Biseksual dan Transgender (LGBT) Dalam Masyarakat Di Kota Semarang", Skripsi: Universitas Negeri Semarang, Semarang 20 April 2020. Hal 3



pada usaha legalisasi pernikahan sesama jenis. Jika pada jaman nabi Luth kaum sodom hanya melakukan penyimpangan seksual pada masyarakat di daerahnya sendiri, serta mereka hanya mengusir orang yang berusaha menasehati dan menghentikan perilaku mereka dan juga mengajak orang yang mereka sukai untuk melakukan hubungan seksual yang menyimpang tersebut.

Maka apa yang terjadi di jaman modern ini, para pelaku homoseksual dengan gigih melakukan perlawanan atas dilarangnya perilaku menyimpang tersebut dengan dalih menghilangkan diskriminasi berdasarkan atas perbedaan gender atau orientasi seksual. Terbukti berita yang tersebar dari negara seberang, Thailand, yang melakukan pengajuan untuk melegalkan pernikahan sesama jenis.

Kota Pattaya, Thailand, digambarkan oleh media Barat, Dily Mirror, sebagai Sodom dan Gomora modern: “Inside the world’s sex capital: City dubbed ‘modern day Sodom and Gomorrah’ with highest number of prostitutes anywhere.” (di pusat sex dunia: kota dijuluki ‘Sodom dan Gomora’ modern dengan jumlah pelacur/PSK yang paling tinggi serta pelacuran yang terdapat dimana-mana).

Slogan populer yang terpampang di T-shirt yang dijual kepada para wisatawan di Pattaya adalah “orang-orang baaik pergi ke syurga, orang jahat pergi ke Pattaya”, yang di kota tersebut terdapat kira-kira sekitar 1.000 bar, banyak panti pijat juga, serta banyak situs prostitusi illegal.<sup>55</sup> Di negara Thailand juga banyak sekali memproduksi film-film

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>55</sup> Faisal Ismail. (2017, Oktober 12). “Fenomena Mirip Sodom Dan Gomora di Era Modern”. Di akses dari <https://nasional.sindonews.com/beritaa/1247600/18/fenomena-mirip-sodom-dan-gomora-di-era-modern-pada-tgl-05-06-2022>, pukul 21:05.

atau drama-drama yang berbau homoseksual, sehingga mungkin saja dari situlah para pemerannya terpengaruh untuk melakukan hubungan seksual yang menyimpang (homoseksual) di kehidupan nyata (diluar proses pembuatan film dan drama tersebut).

Di negara Belanda pernikahan sesama sejenis sudah lebih dulu dilegalkan, hal ini terdapat dalam amandemen artikel 30 yang dimuat dalam Staatsblad 2001, no. 9 tentang Amandemen Kode Sipil Belanda Buku 1, menyatakan bahwa: 1) Sebuah perkawinan dapat dilakukan oleh dua orang dari jenis kelamin berbeda atau dari jenis kelamin yang sama, 2) Undang-undang menganggap sah perkawinan berdasarkan hubungan perdata.

Legalisasi pernikahan kemudian diikuti oleh berbagai negara lainnya, seperti Belgia melegalkan pernikahan sesama jenis pada tahun 2003, Spanyol dan Kanada resmi legalisasi pada tahun 2005, Afrika Selatan meresmikan pernikahan sesama jenis pada tahun 2006, Norwegia dan Swedia tahun 2009, Portugal, Islandia serta Argentina tahun 2010, Denmark legalisasi pada tahun 2012, Brazil, Inggris, Prancis, Selandia Baru dan juga Uruguay pada tahun 2013, sedangkan yang baru-baru ini terjadi legalisasi pernikahan sesama jenis di Luxemburg, Finlandia, Slovenia, Irlandia, Meksiko serta Amerika Serikat pada tahun 2015 yang lalu.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Nur Triyono. "Legalisasi Perkawinan Sejenis (Studi Genealogi dan Epistemologi Pemikiran Irshad Manji)", Theses: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, Batu 22 Maret 2017. Hal 26-27.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada tahap terakhir ini penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian judul di atas yang sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Buya Hamka menafsirkan surat Al-A'raf ayat 80 sebagai sebuah seruan nabi Luth as kepada kaumnya, kaum Sodom, mengenai perbuatan keji, buruk, dan busuk itu belum pernah dikerjakan oleh seorangpun di muka bumi pada saat itu, sehingga mereka, kaum Sodom, disebut sebagai pelaku pertama perilaku penyimpangan seksual itu. Kemudian pada ayat 81 Buya Hamka menafsirkan kata *fahisyah* yang bermakna melampaui batas sebagai bentuk keluarnya seseorang dari batas kemanusiaan. Pada kedua ayat tersebut pun mempunyai munasabah dengan ayat sebelum dan sesudahnya yakni sama-sama membahas tentang nabi beserta kaumnya yang durhaka.
2. Buya Hamka memberikan pendapatnya mengenai kaum homoseksual yang terjadi di jaman modern ini. Hamka menyebutkan bahwa homoseksual sebenarnya hanya perbuatan yang sia-sia. Hamka menyebutkan bahwa dengan menyetubuhi atau berhubungan seksual dengan sesama laki-lakinya hanya membuang-buang sperma, karena tidak bertemu dengan sel telur yang hanya terdapat dalam tubuh perempuan. Hal ini pula Hamka mengungkapkan bahwa manusia itu sendiri yang berusaha memutus perkembangan spesiesnya, karena tentu saja jika laki-laki berhubungan

seksual dengan sesama laki-lakinya tidak akan menghasilkan keturunan/manusia baru.

3. Relevansi kisah perilaku homoseksual kaum Sodom di jaman nabi Luth dengan pelaku homoseksual di jaman modern ini tentu saja terdapat persamaan serta perbedaannya, seperti yang telah penulis paparkan pada bab pembahasan diatas. Persamaannya terletak pada keduanya yang sama-sama menyukai laki-laki tampan lebih-lebih lagi yang masih remaja, mereka juga sama-sama tidak takut akan ancaman azab dari Allah SWT atas perbuatan tercela mereka, serta mereka sama-sama tidak memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis. Kemudian perbedaan antar keduanya yakni terletak pada terdapatnya variasi atau perkembangan penyimpangan seksual di jaman modern ini, jika pada masa nabi Luth hanya terdapat penyimpangan homoseksual (gay, lesbi), maka di jaman modern ini terdapat penyimpangan baru yang dinamakan LGBT (Gay, Lesbian, Biseksual, Transgender).

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini tentu saja terdapat banyak kekurangan yang tidak mampu penulis sempurnakan. Oleh karenanya perlu adanya telaah ulang baik untuk penulis sendiri serta untuk para peneliti dengan pembahasan yang terkait dengan kisah kaum Sodom, baik itu dikaji menggunakan kitab-kitab tafsir maupun ilmu-ilmu umum seperti pembahasan mengenai penyimpangan seksual, terutama mengenai homoseksual.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah (Hamka), Abdulmalik Abdulkarim. *Tafsir Al-Azhar Juzu' 8*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Jilid 4*, (Jakarta: Gema Insani 2016).
- Al-Hifnawi, Muhammad Ibrahim. *Tafsir Al Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam 2014).
- Aletmi, Rofiah Nur dan Yani, Ahmad. *Seksualitas Kaum Sodom Dalam Perspektif Al-Qur'an (Revitalisasi Homoseksual Dalam Kisah Kaum Luth as Berbasis Tafsir Ilmi*, Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Vol 19, No. 02, 2019.
- Adityo, Modestus. *Penyesuain Sosial Homoseksual Studi Kasus Pada Rudi Dan Joko*, Skripsi: Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta 2011.
- Amaliah, Fitrah. *Pesan Moral Kisah Nabi Luth dan Kaumnya (Kajian Surah al-A'raf ayat 80-84)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2020.
- Ali, Mukti. *Agama-agama di dunia*, Yogyakarta: IAIN Kalijaga Pers.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Dermawan, Abdurraafi' Maududi. *Sebab, Akibat dan Terapi Pelaku Homoseksual*, RAHEEMA: Jurnal Studi Gender dan Anak, Pascasarjana ITB, Bandung.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, Prenadamedia Group, 2011).
- Ermayani, Tri. *LGBT Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Humanika, th. XVII, No. 2 (September 2017).
- Firman, Arham Junaidi. *Studi Al Quran: Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018).

Hafizah, Gustia Ananda. *LGBT Dalam Pandangan Hukum Islam dan Hak Asasi Manusia*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2020.

Hamka, Rusydi. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, (Jakarta Selatan: Noura PT Mizan Publika, 2016).

Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juz 8*

Hamka. *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2015).

Hasibun, Santi Marino. *Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual*, *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 5, No. 2 (Desember 2019).

[http://etheses.uin-malang.ac.id/1248/6/11410086\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1248/6/11410086_Bab_2.pdf) diakses pada tgl 05-06-2022, pukul 13:48.

[http://repository.uinsu.ac.id/51/4/BAB\\_III.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/51/4/BAB_III.pdf) diakses pada tgl 30-05-2022, pukul 21:26.

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-araf-ayat-80-81.html?m=1> , diakses pada tgl. 29-05-2022, pukul 15:36.

Husna, Nur Kholifatul. *Homoseksual Dalam Al-Qur'an (Study Analisis Tafsir Al-Qurthubi)*, Skripsi: Institut Ilmu Al-Qur'an (HQ) Jakarta (2016).

Immanuel, Veronika. *Perbedaan Antara Kelompok Homoseksual dan Heteroseksual Dalam Gaya Hidup Hedonisme, Seks Bebas, Clubbing, Napza, dan Film Porno*, Skripsi: Universitas Sanata Dhama Yogyakarta, 2017.

Irawan, Edi. *Hukuman Bagi Pelaku Homoseksual dan Lesbian Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Poitif*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 7 Juli 2017.

Ismail, Faisal. *Fenomena Mirip Sodom dan Gomorah Era Modern*, 12 Oktober 2017. Di akses dari <https://nasional.sindonews.com/berita/1247600/18/fenomena-mirip-sodom-dn-gomora-di-era-modern> pada tgl 05-06-2022, pukul 21:05.

Jambak, Fabian Fadhly. *Filsafat Sejarah Hamka: Refleksi Islam dalam Perjalanan Sejarah*, *Jurnal Theologi*, Vol. 28, No. 2 (2017).

- Kaderi, M. Alwi. *Memetakan Kisah Kaum Nabi Luth Dan Kaumnya Dalam Al-Qur'an Antara Bahasa Lisan Dan Bahasa Tulisan*, Tarbiyah Ilmiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1 (2013).
- Kristianto, Andreas dan K. Listijabudi, Daniel. *Kisah Luth (Lot) dan Kejahatan Kaum Sodom: Suatu Perbandingan Lintas Tekstual dalam Al-Qur'an dan Alkitab*, Theologi in Loco, Vol. 3, No. 1 (April 2021).
- Lestari, Gesti. *Fenomena Homoseksual Di Kota Yogyakarta*, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Ma'u, Dahlia Haliah. *Telaah Hukum Islam Tentang LGBT (Sebuah Solusi ,Dalam Memecahkan Problem Kemasyarakatan)*, RAHEEMA: Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol 7, No. 2 (2020).
- Maimunah, Siti. *Pandangan Al-Qur'an Tentang Homoseksual (Kajian Tafsir Tematik)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 1 Oktober 2018.
- Marzuki, Ahmad. *Analisis Pendapat Ibnu Taimiyyah Tentang Hukuman Bagi Pelaku Liwath (Homoseksual)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang 2019.
- Maulidini, Lidya. *Relevansi Aqidah Al-'Awam Sayyid Ahmad Al-Marzuki Dengan Materi Akidah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs*, Skripsi: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Mukhid, Abd. *Kajian Teoritis Tentang Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) Dalam Perspektif Psikologi Dan Teologis*, Sophiet: Jurnal Sosial, Politik, Kajian Islam Dan Tafsir, Vol. 1, No. 1 (Juni 2018).
- Nafizah, Dinni dan Karimah, Fatimah Isyti. *Hakikat Tafsir Maudhu'i Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol. 1, No. 3 (2013).
- Nurchaya, Dewi Sapta. *Eksistensi Lesbian Gay Biseksual dan Transgender (LGBT) Dalam Masyarakat Di Kota Semarang*, Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 20 April 2020.
- Nuriswati. *Homoseksual Dalam Pandangan Hukum Islam Dan Hak Asasi Manusia*, Skripsi: Universitas Agama Islam Negeri Lampung, 2017.
- Oetomo, Dede. *Memberikan Suara pada yang Bisu*, Galang Press, Yogyakarta 2001.
- Philips, Abu Ameena dan Khan, Zafar. *Islam dan Homoseksual*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003)



- Ridwan. *Perilaku Seksual Penyimpang Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)*, Skripsi: Universtas Islam Negeri Alauddin Makassar, Samata 2 April 2018.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati 2002).
- Sinyo. *Anakku Bertanya tentang LGBT*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*, (Bandung: ALFABETA, 2018).
- Sujarwa. *Isu-Isu Global Dalam Novel Indonesia Modern*, Jurnal Mimesis. Vol 1, No. 1 (2020).
- Triyono, Nur. *Legalisasi Perkawinan Sejenis (Studi Genealogi dan Epistemologi Pemikiran Irshad Manji)*, Theses: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, Batu 22 Maret 2017.
- Wirastho, Edy dan Mukaromah, Robiatul. *Perilaku Homoseksual Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar (Studi Analisis Kisah Nabi Luth)*, diakses dari <https://ejurnal.stiqisykarima.ac.id/index.php/AlKarima/articla/download/70/46> pada tgl 22-05-2022, pukul 15:52.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Asyuroh  
NIM : U20181040  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikuti dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 Juni 2022

Saya yang menyatakan



Putri Asyuroh  
NIM. U20181040

## BIODATA PENULIS



Nama : Putri Asyuroh

Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 19 April 2000

NIM : U20181040

Alamat : Dusun Klompang, RT 05 RW 03, Sambirampak Lor,  
Kotaanyar, Probolinggo.

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Riwayat Pendidikan :

1. TK PKK Mentari Probolinggo
2. SDN Sambirampak Lor Probolinggo
3. MTs Nurur Rahmah Probolinggo
4. MA Syafi'iyah Probolinggo

Email : [asyurohp@gmail.com](mailto:asyurohp@gmail.com)

No. Hp : 085336558930